

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *PRICE EARNING RATIO*, DAN *QUICK RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DUNKIN DONUT CABANG RMI SURABAYA

SKRIPSI



Disusun Oleh :
MICHAEL JOAGUSTINUS IRWANTO
1812121069

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTIS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA

2022

SKRIPSI

PENGARUH RETURN ON ASSET, PRICE EARNING RATIO, DAN QUICK RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DUNKIN DONUT CABANG RMI SURABAYA

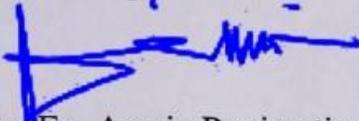
Yang diajukan

MICHAEL JOAGUSTINUS I

1812121069/FEB/MA

Telah disetujui Untuk Ujian Skripsi Oleh :

Pembimbing I

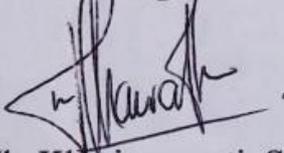


Dra. Ec. Asmie Poniwatie, MM

NIDN. 0002105701

Tanggal :

Pembimbing II



Ika Kharismawati, SE., MM

NIDN. 0717097608

Tanggal :

Mengetahui

Dekan Universitas Bhayangkara Surabaya

Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM

NIDN. 0703106403

SKRIPSI

**PENGARUH RETURN ON ASET, PRICE EARNING RATIO, DAN QUICK RATIO TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DUNKIN DONUT CABANG RMI SURABAYA**

Yang Diajukan

MICHAEL JOAGUSTINUS IRWANTO

1812121069/FEB/MA

Telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi

Program Studi Manajemen

Universitas Bhayangkara Surabaya

Pada tanggal 27 Juni 2023

Pembimbing I



Dra. Ec.Asmie Poniwatie, MM
M.Si

NIDN. 0002105701

Tim Penguji

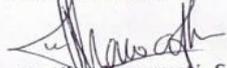
Ketua



Dr. Juliani Pudiowati, SE.,

NIDN. 0717047803

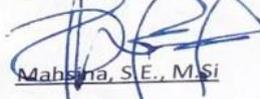
Pembimbing II



Ika Kharismawati, SE., MM

NIDN. 0717097608

Sekretaris



Mahsina, S.E., M.Si

NIDN. 0717047803

Anggota



Ika Kharismawati, SE., MM

NIDN. 0717097608

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bhayangkra Surabaya

Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec, MM

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Michael joagustinus irwanto
Tempat tanggal lahir : Surabaya, 02 agustus 2000
NIM : 1812121069
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program studi : Management
Semester / kelas : 8
Alamat Rumah : Jl Girilaya V / 27 - A
Nomer Tlp : 081331403692
Pekerjaan / Jabatan : swasta / dept.sales
Alamat kantor : Jl. Ngagel jaya selatan Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya dengan judul :

Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, Dan Quick Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dunkin Donut Cabang RMI Surabaya, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya adalah benar – benar hasil karya dari penelitian saya sendiri yang saya buat dan bukan hasil jiplakan (plagiat) atau dibuatkan orang lain.

Apabila dikemudian hari skripsi ini hasil jiplakan (plagiat) atau dibuatkan orang lain, maka saya bersedia dituntut di pengadilan dan dicabut gelar kesarjanaan yang saya peroleh di fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukumnya.

Surabaya, 2022

Mahasiswa yang bersangkutan

Michael Joagustinus Irwanto

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan YME yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *PRICE EARNING RATIO*, DAN *QUICK RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DUNKIN DONUT CABANG RMI SURABAYA**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana di Fakultas Manjaemen, Jurusan Manajemen, Universitas Bhayangkara Surabaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Ayah, Ibu dan saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya.
2. Dekan dan Wakil dekan I Universitas Bhayangkara Surabaya, Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra, Ec., MM dan Dr. Nurul Qomari, M.Si.
3. Kepala Program Studi Universitas Bhayangkara Surabaya, Indah Noviandari, SE, M,Si
4. Dosen Pembimbing Skripsi I Dra. Ec. Asmie Poniewati, MM., MSi. dan dosen pembimbing II Ika Kharismawati, SE., MM.
5. Bapak dan Ibu dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan. Serta seluruh staf dan karyawan

Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

6. Seluruh teman-teman Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan berupa doa dan kerjasama yang tidak akan pernah terlupakan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan mahasiswa Universitas Bhayangkara pada khususnya.

Surabaya, 3 Juli 2023

Michael Joagustinus Irwanto

ABSTRACT

The higher the stock price of a company, the higher the company's value, which in turn leads to greater prosperity for the company's owners. The purpose of this research is to simultaneously and partially determine and prove whether Return On Assets, Price Earnings Ratio, and Quick Ratio have an impact on the value of Dunkin' Donuts branch in RMI Surabaya and which variable has the most dominant influence. The population in this study consists of all financial reports of Dunkin' Donuts from its establishment in 1995 to 2021. The analysis method used is multiple linear regression analysis, F-test, and T-test. The results of this study show that the variables Return On Assets (X1), Price Earnings Ratio (X2), and Quick Ratio (X3) simultaneously and partially have a significant and meaningful impact on the company's value. Among these three variables, Return On Assets (X1) has the dominant influence on the value of Dunkin' Donuts Surabaya Branch RMI, with a beta coefficient of 0.609 or 60.9%.

Keyword: Return On Asset, Price Earning Ratio, Quick Ratio and The Value of The Company

ABSTRAK

Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang berdampak pada semakin besar kesejahteraan pemilik perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan secara simultan dan parsial apakah *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, dan *Quick Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan Dunkin Donut cabang RMI Surabaya dan Variabel apakah yang berpengaruh paling dominan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua atau seluruh laporan keuangan Dunkin Donut selama masa berdiri yaitu 1995 – 2021. Metode analisis yang digunakan ialah dengan analisis Regresi Linier Berganda, Uji F, dan Uji T. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel *Return On Asset* (X1), *Price Earning Ratio* (X2) dan *Quick Ratio* (X3) secara simultan dan parsial berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan di antara ketiga variabel yaitu *Return On Asset* (X1), *Price Earning Ratio* (X2) dan *Quick Ratio* (X3) yang memiliki pengaruh dominan terhadap nilai perusahaan Dunkin Donuts Surabaya Cabang RMI adalah variabel *Return On Asset* (X1) dengan koefisien beta sebesar 0,609 atau 60,9%.

Kata kunci: *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, *Quick Ratio* Dan Nilai Perusahaan

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	9
DAFTAR TABEL.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	14
1.1 Latar belakang penelitian	14
1.2 Rumusan Masalah.....	18
1.3 Tujuan Penelitian	18
1.4 Manfaat Penelitian	19
1.5 Sistematika Penulisan	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	21
2.1 Penelitian terdahulu	21
2.2 Landasan Teori.....	25
2.2.1 Manajemen Keuangan	25
2.2.1.1 Pengertian manajemen keuangan.....	25
2.2.1.2 Tujuan manajemen keuangan	25
2.2.1.3 Fungsi penting manajemen keuangan.....	27
2.2.1.4 Tugas Manajemen Keuangan.....	29
2.2.2 Rasio Keuangan	30

2.2.2.1	Fugsi Rasio Keuangan.....	30
2.2.3	Laporan Keuangan.....	32
2.2.3.1	Pengertian Laporan Keuangan	32
2.2.3.2	Fungsi Laporan Keuangan.....	33
2.2.3.3	Laporan Laba/Rugi.....	38
2.2.3.4	Laporan Perubahan Modal (Ekuitas).....	39
2.2.3.5	Laporan Posisi Keuangan.....	39
2.2.3.6	Laporan Arus Kas.....	40
2.2.3.7	Keterbatasan Laporan Keuangan.....	41
2.2.4	Rasio Profitabilitas.....	43
2.2.4.1	Pengertian Rasio Profitabilitas	43
2.2.4.2	Jenis – Jenis Profitabilitas	43
2.2.4.3	Rasio Solvabilitas	46
2.2.4.3.1	Pengertian Rasio Solvabilitas	46
2.2.4.3.2	Jenis – Jenis Solvabilitas	47
2.2.5	Rasio Likuiditas	49
2.2.5.1	Pengertian Rasio Likuiditas.....	49
2.2.5.2	Jenis – Jenis Likuiditas.....	50
2.2.6	Return On Asset (X1)	52
2.2.7	Price Earning Ratio (X2)	54
2.2.8	Quick Ratio (X3)	55
2.2.9	Nilai Perusahaan (Y).....	57
2.2.9.1	Indikator Nilai perusahaan	58

2.3	Kerangka Konseptual.....	60
2.4	Hipotesis Penelitian	62
BAB III MOTODE PENELITIAN		63
3.1	Kerangka Proses Berfikir.....	63
3.2	Definisi oprasional dan pengukuran Variable.....	65
3.2.1	Oprasional.....	65
3.2.2	Pengukuran Variable.....	65
3.2.2.1	Variable Dependen (variable terikat)	65
3.2.2.2	Variable Independen (Variable Bebas)	66
3.3	Teknik penentuan populasi, Sample dan Teknik penentuan sampel	67
3.3.1	Populasi.....	67
3.3.2	Teknik Penentuan Sample	68
3.4	Lokasi dan waktu penelitian	69
3.5	Teknik pengumpulan data.....	69
3.6	Pengujian data.....	69
3.7	Teknik Analisis data dan pengujian hipotesis.....	70
3.7.1	Uji Asumsi Klasik.....	71
3.7.1.1	Uji Normalitas	72
3.7.1.2	Uji Heteroskedastisitas	72
3.7.1.3	Uji Multikolinearitas	73
3.7.1.4	Uji Autokorelasi	73
3.7.1.5	Koefisien determinasi (R ²)	74
3.7.2	Uji Hipotesis Satu (Uji F).....	74

3.7.3	Hipotesis Kedua (Uji T).....	76
3.7.4	Uji Variabel Dominan.....	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		79
4.1	Gambaran Lokasi Penelitian.....	79
4.2	Statistik Deskriptif Variabel.....	80
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	81
4.4	Uji Regresi Linear Berganda.....	85
4.4.1	Uji Koefisien Detrminasi.....	86
4.4.2	Uji Hipotesis Satu (Uji F).....	87
4.4.3	Hasil Uji Hipotesis Dua (Uji t).....	88
4.4.4	Variabel Yang Berpengaruh Dominan Terhadap Nilai Perusahaan.....	92
4.5	Pembahasan.....	92
4.5.1	Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	93
4.5.2	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	94
4.5.3	Pengaruh <i>Quick Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		97
5.1	Kesimpulan.....	97
5.2	Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....		99
DAFTAR LAMPIRAN.....		101

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang	24
Tabel 3. 1 Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, dan Quick Ratio Terhadap Nilai Perusahaan	67
Tabel 3. 2 Pemilihan Sample Penelitian	69
Tabel 4. 1 Pengujian Statistik Deskriptif Variabel.....	81
Tabel 4. 2 Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov	82
Tabel 4. 3 Pengujian Multikolinieritas	83
Tabel 4. 4 Pengujian Heteroskedastisitas	84
Tabel 4. 5 Pengujian Autokorelasi	84
Tabel 4. 6 Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda.....	85
Tabel 4. 7 Pengujian Koefisien Determinasi.....	87
Tabel 4. 8 Pengujian Secara Simultan (Uji F).....	88
Tabel 4. 9 Pengujian Secara Parsial (Uji t)	89
Tabel 4. 10 Nilai Pengaruh Dominan.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika bisnis tersebut dijual (Husnan dan Pudjiastuti 2013: 277). Nilai suatu perusahaan menjadi penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi akan memuat pasar percaya pada keadaan bisnis saat ini atau prospek masa depannya (Wijaya 2015). Bagi perusahaan yang mengeluarkan saham di pasar modal harga saham yang diperdagangkan di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang berdampak pada semakin besar kesejahteraan pemilik perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan PBV (Price Book Value) yaitu perbandingan antara harga pasar dengan nilai buku suatu perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti 2013: 258).

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan. Profitabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Menurut Kasmir (2012:196) pengertian dari profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat kita simpulkan, bahwa profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:304).

Penggunaan hutang yang terlalu banyak tidak baik karena dikhawatirkan bahwa akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Artinya, nilai leverage yang semakin tinggi akan menggambarkan investasi yang dilakukan|eresiko besar, sedangkan leverage yang kecil akan menunjukkan investasi yang dilakukan beresiko kecil (Analisa, 2011). Leverage merupakan gambaran atas pemakaian hutang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan leverage sangatlah penting, sebab keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan.Suwardika (2017).

Likuiditas, yaitu rasio yang memberikan informasi tentang tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek. Likuiditas suatu perusahaan tergantung pada kemampuan untuk merubah aktiva non kas menjadi kas. Rasio ini terdiri dari rasio lancar (*Current Ratio*) dan rasio cepat (*Quick Ratio*). JamesO.Gilldalam Kasmir (2008:130) menyebutkan “Rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo”. Likuiditas sangat berhubungan dengan nilai perusahaan, semakin tinggi

likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Artinya likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Jarrah 2016).

Masalah likuiditas herbi kasus kemampuan perusahaan buat memenuhi kewajiban finansialnya yang wajib segera dipenuhi. Likuiditas perusahaan memperlihatkan kemampuan buat membayar kewajiban finansial jangka pendek sempurna dalam waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan sang akbar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang gampang buat diubah sebagai kas yang mencakup kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Perusahaan menginginkan keuntungan yg akbar berdasarkan output penjualannya, lantaran semakin akbar penjualan barang bisnis meningkat prifitabilitas yang didapat, laba tinggi menciptakan nilai perusahaan sebagai tinggi dan sebagai sejahtera. Perusahaan dituntut buat menaikkan efesien kerja sebagai akibatnya bisa mencapai tujuan perusahaan yaitu menerima laba.

Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu membayar hutang jangka panjangnya. DER merupakan salah satu proksi dari rasio solvabilitas yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan membayar seluruh hutang yang dimilikinya yang ditunjukkan dengan seberapa besar bagian dari modalnya akan digunakan. untuk memenuhi kewajiban suatu perusahaan. Selain itu, DER juga bertanggung jawab atas sebagai jaminan atas utang-utangnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio DER, semakin besar kewajiban. bisnis akan menjadi yang oleh karena itu juga risiko yang dimilikinya akan menjadi lebih tinggi dan jelas ini akan menyebabkan penurunan nilai bisnis. Semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio*

perusahaan, maka semakin besar pula risiko bagi perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Semakin tinggi nilai DER maka akan memberikan respon negatif karena return dari perusahaan akan semakin rendah. DER adalah rasio solvabilitas sebesar . digunakan sebagai ukuran yang dapat mencerminkan risiko yang akan dihadapi investor di masa depan. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko yang akan dihadapi, sehingga DER yang rendah sebesar akan menjadi pilihan investor untuk menginvestasikan sahamnya.

Penelitian yang dilakukan sang Rompas (2013) menampakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif & signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian sang Luthfiana (2019) menampakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi, output penelitian sang Permana & Rahyuda (2019) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Jadi nilai suatu perusahaan menjadi penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Likuiditas sangat berhubungan dengan nilai perusahaan, semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu membayar hutang jangka panjangnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul.

“PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *PRICE EARNING RATIO*, DAN *QUICK RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DUNKIN DONUT CABANG RMI SURABAYA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian maka rumusan masalah yang akan di ajukan adalah :

1. Apakah *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, dan *Quick Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan Dunkin Donut cabang RMI Surabaya ?
2. Apakah *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, dan *Quick Ratio* secara persial berpengaruh signifikan Terhadap Nilai perusahaan Dunkin Donut cabang RMI Surabaya ?
3. Variable manakah diantara *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, *Quick Ratio* yang berpengaruh Dominan terhadap Nilai Perusahaan Dunkin Donut cabang RMI Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan membuktikan secara simultan apakah *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, dan *Quick Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan Dunkin Donut cabang RMI Surabaya

2. Untuk mengetahui dan membuktikan *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, dan *Quick Ratio* apakah secara persial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Dunkin Donut cabang RMI Surabaya
3. Untuk mengetahui dan membuktikan *Variable Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, dan *Quick Ratio* manakah yang berpengaruh dominan terhadap Nilai perusahaan Dunkin Donut Cabang RMI Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, *Quick Ratio* terhadap nilai perusahaan
2. Di harapkan mendapatkan informasi dari hasil penelitian ini dan refrensi bagi yang membutuhkan informasi ini
3. Mengetahui perusahaan Dunkin Donut dari sudut pandang kuantitatif

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian untuk lebih mempermudah dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isi penelitian ini dengan susunan yang sistematif dan komperhensif antara lain.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai hasil – hasil penelitian terdahulu, landasan teori pendapat para ahli, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang operasional, pengukuran variabel, dan Teknik penentuan populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, pengujian data, serta Teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, data dan hasil penelitian, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini bagian terakhir dari skripsi, dimana dalam bab ini terdiri atas simpulan dan pembahasan serta saran dianggap perlu dan berkenan dengan skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Dalam melakukan penelitian, penelitian mengacu pada penelitian terdahulu yang mempunyai persamaan dan perbedaan mengenai metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Menurut (Nafisah et al., 2020) Hasil dari penelitian ini sebagai berikut :

Berdasarkan pengujian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih 0.000 kecil alpa 0,05. Selanjutnya variabel DER secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih 0.000 kecil alpa 0,05. Kemudian variabel CR secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih 0.000 kecil alpa 0,05. Berikutnya variabel PER secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih 0.000 kecil alpa 0,05. Selanjutnya variabel TATO secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih 0.000 kecil alpa 0,05. Dan selanjutnya variabel EPS secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan t sebesar

0.000 lebih kecil dari alfa 0.05. Selanjutnya variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0.345 lebih besar dari alfa 0.05.

2) Menurut (Ramadhanty & Sukmaningrum, 2020) Hasil dari penelitian ini sebagai berikut :

1) ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; 2) QR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; 3) DAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; 4) DPR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat beberapa hal yang dapat disarankan sesuai dengan hasil pembahasan hingga kesimpulan yang disajikan dalam penelitian ini meliputi: 1) Bagi perusahaan sebaiknya mempertimbangkan berbagai keputusan keuangan yang diambil karena pengambilan keputusan tersebut akan memberikan sinyal kepada investor untuk menanamkan dana pada perusahaan; 2) Bagi calon investor diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Investor diharapkan lebih cermat dalam mempertimbangkan Keputusan investasinya, tidak hanya kinerja dari perusahaan tetapi juga faktor makro ekonomi yang cukup memengaruhi keadaan pasar modal. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya juga dapat mengganti variabel QR dengan faktor eksternal lain seperti IHSG, tingkat suku bunga maupun nilai tukar. Hal ini dikarenakan variabel QR dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3) Menurut (Permana & Rahyuda, 2018) Hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H1 diterima. Karena pada penelitian ini ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2016. Hipotesis kedua menyatakan bahwa Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H2 diterima. Karena pada penelitian ini DER berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2016. Hipotesis Ketiga menyatakan bahwa Likuiditas yang di proksikan dengan Curent Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H3 ditolak. Karena pada penelitian ini CR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2016. Hipotesis Keempat menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti di tolak.

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

Nama peneliti	(Aritonang & Sisilia, 2019)	(Ramadhanty & Sukmaningrum, 2020)	(Nafisah et al., 2020)	(Michael j, 2022)
Judul	Pengaruh Debt To Assets Ratio, Current Ratio, Quick Ratio, Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdapat Pada Sektor Perdagangan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2015-2019	Pengaruh <i>Return On Asset, Quick Ratio, Debt To Total Asset</i> Dan <i>Dividen Payout Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii)	Pengaruh <i>Return On Assets (Roa), Debt To Equity Ratio(Der), Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Price Earning Ratio (Per), Total Assets Turnover (Tato), Dan Earning Per Share (Eps)</i> Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2015 Nila	Pengaruh <i>Return On Asset, Price Earning Ratio, Quick Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dunkin Donut Cabang RMI Surabaya
Persamaan	- Jenis Penelitian Kuantitatif - <i>Quick Ratio (X3)</i> - Nilai perusahaan (Y)	- Jenis Penelitian Kuantitatif - <i>Return On Asset (X1)</i> - <i>Quick Ratio (X3)</i> - Nilai perusahaan (Y)	- Jenis penelitian kuantitatif - <i>Return On Asset (X1)</i> - <i>Price Earning Ratio (X2)</i> - Nilai perusahaan (Y)	Jenis penelitian kuantitatif - <i>Return On Asset (X1)</i> - <i>Price Earning Ratio (X2)</i> - <i>Quick Ratio (X3)</i> -Nilai Perusahaan (Y)
Perbedaan	- Dept to asset Ratio - <i>Current Ratio</i>	- <i>Debt To Total Asset</i> - <i>Dividen Payout Ratio</i>	- <i>Debt To Equity Ratio(Der)</i> - <i>Current Ratio (Cr)</i> - Return On Equity (Roe) - <i>Total Assets Turnover (Tato)</i> - <i>Earning Per Share (Eps)</i>	- <i>Debt To Equity Ratio(Der)</i> -), <i>Total Assets Turnover (Tato)</i> - <i>Earning Per Share (Eps)</i> - <i>Current Ratio (Cr)</i> - <i>Debt To Total Asset</i>

				- <i>Dividen Payout Ratio</i> - Dunkin Donut Cabang RMI
Objek	Investasi Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2015-2019	Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii)	Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2015	Perusahaan Dunkin Donut (FnB) Cabang RMI Surabaya

Sumber penelitian (2021)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Manajemen Keuangan

2.2.1.1 Pengertian manajemen keuangan

Manajemen keuangan adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, hingga mengendalikan dana serta aset perusahaan. Pengelolaan keuangan harus di-*handle* dengan perencanaan yang matang agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari yang merugikan perusahaan (Sitoresmi: 2020)

Bagi sebuah bisnis, keuangan seperti pondasi penting dan harus dikelola dengan baik. Jika tidak, keuangan perusahaan akan runtuh dan operasinya akan berhenti. Akibatnya, perusahaan membutuhkan departemen atau tim khusus untuk mengurus keuangannya. Bagian ini sering disebut sebagai manajemen keuangan.

2.2.1.2 Tujuan manajemen keuangan

Dalam manajemen keuangan perusahaan, ada beberapa tujuan yang harus dicapai adalah sebagai berikut (Sitoresmi: 2020).

1. Menjaga arus perusahaan

Manfaat pertama dari manajemen keuangan adalah menjaga arus kas perusahaan. Arus kas adalah arus kas masuk dan keluar dari bisnis yang perlu dipantau untuk menghindari pengeluaran tak terduga. Kegagalan untuk mengontrol arus kas bisnis dapat menyebabkan kerugian.

Biasanya uang tunai digunakan untuk memayar karyawan membeli lahan atau keutuhan logistik dan pengeluaran lainnya.

2. Memaksimalkan keuangan perusahaan

Selain pemantauan keuangan pengelolaan keuangan perusahaan juga punya tujuan untuk memaksimalkan keuangan bisnis. Artinya semua kegiatan perbendaharaan dana yang tidak menguntungkan bagi perusahaan dapat digantikan dengan kegiatan yang lebih menguntungkan.

3. Mempersiapkan struktur modal

Selain pelacakan keuangan pengelolaan keuangan perusahaan juga bertujuan untuk memaksimalkan keuangan bisnis. Artinya setiap kegiatan penggalangan dana yang tidak menguntungkan bagi bisnis dapat diganti dengan kegiatan yang lebih menguntungkan.

4. Mengoptimalkan kelangsungan perusahaan

Jika CFO (Chief Financial Officer) dapat memuat keputusan yang tepat hal itu dapat mengurangi risiko operasi bisnis yang merugikan. Bagian lain yang sama pentingnya dari pekerjaan CFO adalah menjadi ahli dalam membaca pasar saham. Bagi hasil kepada pemegang saham akan

meningkatkan kepercayaan mereka untuk terus berinvestasi dalam usaha sehingga kelangsungan usaha berjalan secara optimal.

2.2.1.3 Fungsi penting manajemen keuangan

Tentu dari uraian sebelumnya, kita sudah dapat mendapat gambaran tentang fungsi manajemen keuangan. Karena tugas manajemen keuangan telah menjelaskan fungsinya juga (Bayu Surya : 2022).

1. Planning

Perencanaan atau penjadwalan adalah fungsi utama dari manajemen keuangan. Fungsi pertama ini mengelola beberapa faktor termasuk penganggaran perencanaan arus kas bisnis dan perhitungan laba rugi bisnis.

Dengan perencanaan perusahaan juga dapat menyiapkan modal yang akan dialokasikan sesuai dengan rencana yang ditetapkan perusahaan. Otomatis dana anggaran tidak akan miring atau tidak sesuai dengan keutuhan bisnis

2. Budgeting

Penganggaran atau budgeting merupakan kegiatan penting yang perlu dilakukan untuk keperluan bisnis. Biasanya pengalokasian dana tersebut dilakukan seminimal mungkin dengan anggaran yang ada.

Setiap keutuhan bisnis membutuhkan anggaran khusus. Penganggaran juga bertujuan untuk memudahkan pengendalian kegiatan keuangan perusahaan. Singkatnya penganggaran ini merupakan kegiatan untuk memisahkan anggaran dari keutuhan masing-masing bisnis.

3. Controlling

Memantau atau mengevaluasi keuangan bisnis adalah fungsi selanjutnya dari manajemen keuangan. Kehadiran review diperlukan untuk memperaiki sistem keuangan isnis.

Jika perusahaan tidak menilai masalah sistem keuangan posisi keuangan perusahaan terus memburuk dan menyebabkan kerugian hingga keangkrutan.

4. Auditing atau pemeriksaan

Selain penilaian manajer keuangan juga berfungsi untuk mengaudit atau mengaudit keuangan perusahaan agar tidak terjadi penyimpangan. Audit keuangan ini harus sesuai dengan prinsip akuntansi.

Inilah mengapa pilihan CFO harus tepat. Memang semua pekerjaan ini membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik. Semakin profesional CFO semakin kecil kemungkinan untuk memuat kesalahan. Selain jam terang kepriadian pengelola keuangan juga harus diperhatikan.

5. Reporting

Fungsi terakhir adalah pelaporan atau pelaporan keuangan. Pelaporan dilakukan secara terbuka dan transparan. Laporan keuangan ini dimaksudkan untuk memerikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan.

Jika tidak ada laporan keuangan dalam perusahaan dapat menjadi peluang bagi pihak yang tidak bertanggung jawab untuk kemudian menyalahgunakan anggaran perusahaan. Oleh karena itu laporan

keuangan merupakan bagian penting dari kegiatan usaha yang harus dilakukan secara terbuka dan transparan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

2.2.1.4 Tugas Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien (Sutrisno : 2012). Apa saja memang tugas yang harus dikerjakan divisi kerja ini? Berikut poinnya :

1. Menetapkan bentuk keuangan entitas. Yaitu menetapkan kebutuhan entitas akan dana bagi sekarang (modal kerja jangka pendek) dan masa depan (keperluan investasi jangka panjang) dan menetapkan sumber dana yang dapat menutup kebutuhan-kebutuhan itu secara sehat. Di dalam prinsipnya, kebutuhan dana jangka pendek dibiayai oleh sumber jangka pendek, dan kebutuhan dana jangka panjang dibiayai dari sumber jangka panjang.
2. Mengalokasikan dana sedemikian rupa supaya dapat memperoleh tingkat efisiensi atau profitabilitas yang optimal.
3. Mengendalikan keuangan perusahaan dengan mengadakan sistem dan prosedur yang dapat mencegah penyimpangan dan mengambil langkah perbaikan jika terjadi penyimpangan di dalam pelaksanaan usaha dan memengaruhi bentuk keuangan dan alokasi dana.

2.2.2 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu metode analisis keuangan yang digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi perkembangan suatu perusahaan dengan mengambil data dari laporan keuangan pada periode akuntansi. Dengan demikian dapat terlihat efisiensi keuangan perusahaan yang maksimal (gie : 2020).

Rasio keuangan adalah salah satu metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan. Rasio keuangan menawarkan cara untuk mengevaluasi kinerja perusahaan mereka dan membandingkannya dengan bisnis serupa lainnya di industri mereka (Sylvia Rheny).

Metode yang digunakan dengan tujuan mengevaluasi kinerja perusahaan untuk satu periode. Tujuannya adalah untuk mengetahui sampai mana perkembangan perusahaan (Pretty Angelia Wuisan : 2022).

2.2.2.1 Fungsi Rasio Keuangan

Fungsi rasio ini cukup vital dalam sebuah keputusan perusahaan. Oleh sebab itu, sangat penting untuk dipelajari. Terlebih data-data yang menjadi acuannya yaitu berupa laporan keuangan dimana data-data tersebut merupakan hal yang paling penting. Dengan demikian, memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Mengetahui optimalisasi keuangan

Optimalisasi keuangan adalah analisis rasio keuangan untuk melihat bagaimana menggunakan keuangan secara lebih optimal. Gunakan kejelasan keuangan. Termasuk antara lain apakah terdapat kecurangan dalam laporan keuangan atau penggunaan keuangan yang tidak efisien.

2. Melihat Efektifitas Manajemen Operasional

Manajemen operasi mencakup biaya dan penggunaan sumber daya keuangan yang efektif untuk operasi bisnis. Oleh karena itu dengan mengacu pada rasio ini dapat dilihat kinerja pengelola operasional dalam menggunakan beban operasional secara efektif.

3. Melihat Optimalisasi Penggunaan Aktiva

Aset sama pentingnya dalam hal nilai guna. Besarnya aset yang dimiliki perusahaan menyebabkan manajemen perusahaan mempertimbangkan dalam mengambil kebijakan. Maka dari laporan ini kita dapat mengetahui optimalisasi penggunaannya.

4. Melihat Tingkat Kesehatan Keuangan Dalam Perusahaan

Kesehatan keuangan suatu bisnis selalu berarti memperoleh keuntungan dari setiap aktivitas bisnis. Dengan demikian tingkat kesehatan keuangan dapat diketahui berdasarkan rasio ini. Untuk dapat menganalisa seberapa lama usaha tersebut dapat bertahan dan berkembang

5. Acuan Untuk Menganalisa Kemampuan Perusahaan Untuk

Berkembang Pengembangan bisnis biasanya dilakukan oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut dapat terus eksis. Pengembangan bisnis termasuk mendirikan cabang memperluas wilayah pemasaran

memperkenalkan produk baru. Semua ini memerlukan analisis keuangan lebih lanjut agar tidak terjadi kesalahan dalam proses pengambilan keputusan.

2.2.3 Laporan Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Nafisah et al., 2020) seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan dibuat pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. disamping itu tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkementingan terhadap perusahaan. Jadi, dengan memperoleh keuangan suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, akan tetapi juga harus dimengerti dan dipahami posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan

Menurut (Ramadhanty & Sukmaningrum, 2020) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama, yaitu neraca dan laporan rugi-laba. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut

antara lain manajemen, pemilik perusahaan, kreditor, investor, dan pemerintah.

Menurut (Aritonang & Sisilia, 2019) Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan untuk suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan operasi perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang biasanya diaudit oleh lembaga pemerintah akuntan perusahaan atau organisasi lain untuk tujuan akurasi dan pajak. keuangan atau investasi. Laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup:

1. Laporan posisi keuangan (Neraca)
2. Laporan laba rugi komprehensif
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana
5. Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan

2.2.3.2 Fungsi Laporan Keuangan

Hans (2016:126) mengatakan bahwa fungsi dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Fungsi Laporan Keuangan bagi Pihak Eksternal Fungsi laporan keuangan untuk pihak eksternal adalah sebagai acuan untuk pihak kreditor menilai kesanggupan perusahaan dalam

membayar kewajiban hutangnya sebelum memutuskan untuk memberikan pinjaman. Selain itu, fungsi laporan keuangan bagi pihak eksternal yang lain adalah sebagai tolak ukur instansi pemerintahan untuk menghitung pungutan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Menurut (Ramadhanty & Sukmaningrum, 2020) Fungsi laporan keuangan sebagai berikut :

1. Untuk Menilai Kondisi Usaha

Seluruh laporan ini berguna sebagai penilai kondisi usaha. Maksudnya jika dari catatan keuangan terlalu banyak kerugian, berarti perusahaan sedang mengalami kemunduran.

Sebaliknya jika di dalam laporan tersebut banyak data profit, berarti usaha sedang berkembang. Dengan penilaian ini tentu pihak pimpinan bisa menentukan sikap melanjutkan usaha atau malah menutupnya karena kerugian usaha yang kronis.

2. Sebagai Bahan Evaluasi

Laporan keuangan diperlukan untuk bahan evaluasi. Bisa dipastikan jika tidak ada laporan tersebut, evaluasi yang dilakukan tidak akan maksimal bahkan seperti melakukan hal yang sia-sia.

Seluruh laporan ini adalah parameter evaluasi untuk menjelaskan permasalahan dan solusinya. Jika terjadi kemunduran perusahaan, maka bisa ditentukan apa penyebab kemunduran tersebut dan bagaimana jalan keluarnya.

Jika evaluasi ini berjalan maksimal, tentu kebijakan selanjutnya lebih mudah. Karena sudah ditemukan penyebab masalahnya dan solusi terbaiknya. Maka evaluasi yang dilakukan pada periode selanjutnya diharapkan untuk menuntaskan masalah agar tidak terulang lagi.

3. Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan

Laporan keuangan juga berfungsi sebagai pertanggungjawaban perusahaan. Baik kepada investor maupun kepada pemerintah yang terkait dengan pajak dan lain sebagainya. Laporan keuangan digunakan oleh investor analis pasar dan kreditur untuk menilai kesehatan keuangan dan potensi pendapatan suatu isnis. Tiga laporan keuangan utama adalah neraca laporan laa rugi dan laporan arus kas.

Menurut (Aritonang & Sisilia, 2019) Fungsi laporan keuangan sebagai berikut:

1. Menggambarkan Kondisi Perusahaan

Laporan keuangan adalah gambaran nyata yang tertuang dalam bentuk angka real yang menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan secara keseluruhan. Dari laporan tersebut kita dapat melihat apakah perusahaan sedang mengalami keuntungan atau kerugian. Atau dapat juga melihat apakah arus kas yang keluar masuk berjalan dengan lancar pada periode sebelumnya, dan lain sebagainya.

Informasi-informasi yang terdapat dalam laporan keuangan itulah yang kemudian menunjukkan bagaimana keadaan perusahaan pada suatu periode. Jika perusahaan berada dalam kondisi laba atau tidak ada masalah dalam

arus kas serta aset yang dimiliki, berarti bisa dikatakan perusahaan dalam kondisi yang baik. Dan jika laporan keuangan menunjukkan yang sebaliknya, berarti kondisi perusahaan perlu dikhawatirkan karena berada dalam situasi yang tidak baik.

2. Bahan Evaluasi Kinerja, Perencanaan, dan Keputusan

Dengan adanya laporan keuangan yang menggambarkan keadaan dan kondisi perusahaan, pihak manajerial perusahaan juga dapat menggunakan laporan tersebut untuk mengevaluasi kinerja. Misalnya dari laporan keuangan dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami kerugian pada periode ini, maka pihak manajerial akan mengevaluasi apa yang menyebabkan hal itu terjadi dan berusaha untuk mengatasinya.

Laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai bahan perencanaan untuk kegiatan operasional perusahaan selanjutnya. Misalnya perusahaan mengalami keuntungan pada periode kemarin karena hasil penjualan produk baru yang melejit, maka perusahaan dapat merencanakan untuk meningkatkan kuantitas produksi atau memperluas pangsa pasar. Hal ini juga menunjukkan bahwa laporan keuangan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pertimbangan membuat keputusan oleh perusahaan.

3. Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan

Sebagaimana namanya, laporan keuangan adalah bentuk laporan dari kegiatan dan transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini berarti laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan bentuk pertanggungjawaban kepada berbagai pihak yang terkait. Dalam pihak

internal saja, laporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab bagian keuangan kepada pihak manajerial dan dewan direksi.

Sedangkan kepada pihak eksternal seperti para pemegang saham yang memberikan modal untuk perusahaan, laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana mereka oleh perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan bentuk bukti pada pemerintah bahwa perusahaan telah menjalankan operasional dengan baik tanpa melanggar hukum yang berlaku.

4. Menunjukkan Kredibilitas Perusahaan

Laporan keuangan yang baik dan transparan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memang menjalankan operasional dengan baik juga. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kredibilitas yang dimiliki perusahaan, yang kemudian mempengaruhi kepercayaan yang diberikan pada perusahaan. Kredibilitas dan kepercayaan merupakan dua hal yang sangat penting dalam menjalankan bisnis dalam skala apapun, kecil maupun besar. Kredibilitas perusahaan juga akan sangat mempengaruhi calon investor yang akan menaruh saham pada perusahaan, dimana mereka akan lebih percaya pada perusahaan yang berkedibilitas baik. Bukan hanya itu, kredibilitas juga mempengaruhi image perusahaan di mata publik atau masyarakat umum. Karena itu sekarang sudah banyak perusahaan yang memberikan akses kepada publik untuk dapat melihat laporan keuangan milik mereka secara transparan.

2.2.3.3 Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi atau akun laba rugi adalah laporan keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan apakah suatu perusahaan mengakui laba atau rugi selama suatu periode akuntansi. Laba mengindikasikan profitabilitas entitas dan mencerminkan pengembalian (*return*) kepada pemegang saham untuk periode yang bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba diperoleh (Rato & Wahidahwati : 2021).

Laporan laba rugi (*income statement* atau *profit and loss statement*) adalah salah satu bagian laporan keuangan perusahaan dalam periode akuntansi tertentu yang berisikan pendapatan serta beban perusahaan, lalu menghasilkan laba/rugi bersih. Laporan ini terdiri atas pendapatan selama periode berjalan dan beban, baik beban usaha maupun diluar usaha selama periode berjalan (Aritonang & Sisilia, 2019).

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan perusahaan yang disusun bidang finansial tertentu dan berisi tentang data pendapatan serta tanggungan sebuah perusahaan. Umumnya, laporan tersebut dibuat guna menjelaskan kondisi finansial sebuah perusahaan di periode tertentu. Karenanya, mayoritas laporan ini baru disusun saat akhir bulan atau akhir tahun, tergantung dari kebijakan pihak perusahaan(Irene Radius Saretta : 2022) .

2.2.3.4 Laporan Perubahan Modal (Ekuitas)

Laporan perubahan modal adalah pernyataan yang menggambarkan perubahan berupa kenaikan atau penurunan aset bersih selama periode waktu tertentu. Ketika memulai sebuah perusahaan sebagai pemilik perusahaan ia harus melakukan deposit. Tentu saja selama beroperasi modal awal akan berubah tergantung pada kinerjanya. Misalnya jika pada periode berjalan perusahaan merugi maka modal akan berkurang. Sebaliknya jika bisnis menguntungkan maka modal akan bertambah (Athallah : 2022).

Laporan perubahan modal atau ekuitas adalah jenis laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan untuk menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih dan kekayaan selama periode tertentu.

Hampir semua perusahaan publik akan membuat laporan ini karena memiliki struktur kepemilikan yang cukup kompleks dikarenakan adanya perubahan ekuitas (Ramadhanty & Sukmaningrum, 2020).

Suatu laporan mengenai perubahan modal suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, misalnya karena adanya tambahan investasi, penurunan atau peningkatan laba perusahaan, ataupun pengambilan uang untuk keperluan pribadi *capital statement* (Nafisah et al., 2020).

2.2.3.5 Laporan Posisi Keuangan

Seperti namanya laporan posisi keuangan (balance sheet) adalah laporan keuangan yang menyajikan posisi keuangan dan informasi suatu bisnis. Di neraca Anda akan melihat informasi lengkap dan terperinci

tentang aset kewajiban dan modal perusahaan. Dengan kata lain pos-pos di neraca hanyalah tiga akun ini (Rahma : 2021).

Laporan posisi keuangan perusahaan (statements of financial position) atau dikenal juga sebagai neraca adalah laporan sistematis yang mengenai aktiva, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu(Aritonang & Sisilia, 2019).

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang sifatnya sangat sistematis terkait posisi keuangan perusahaan, baik itu perusahaan jasa, dagang, atau manufaktur. Laporan posisi keuangan adalah ringkasan dari sebuah perusahaan terkait kondisi aset, liabilitas, dan juga ekuitas perusahaan(Nafisah et al., 2020).

2.2.3.6 Laporan Arus Kas

Jenis laporan keuangan yang keempat adalah laporan arus kas. Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan arus keluar bisnis. Selain itu laporan arus kas juga merupakan indikator untuk memprediksi arus kas periode yang akan datang (Bengkalis : 2017).

Laporan arus kas atau yang biasa disebut dengan *cashflow* ini sendiri dapat diartikan sebagai catatan keuangan yang berisi informasi tentang pemasukan dan pengeluaran selama satu periode. Laporan ini akan sangat berguna ketika Anda akan mengevaluasi struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas), serta aktiva bersih perusahaan. Tak hanya itu, Anda pun bisa memanfaatkannya sebagai strategi adaptif menghadapi perubahan keadaan dan peluang (Gie : 2019).

Laporan arus kas adalah laporan yang memperlihatkan secara rinci arus kas penerimaan dan pengeluaran arus kas dari suatu usaha atau bisnis. Pada *cash flow* didalamnya meliputi total kas yang masuk berupa tunai maupun investasi tunai dari kamu selaku pebisnis. Selain itu, jumlah kas yang dikeluarkan seperti beban yang harus dibayarkan dan utang (Aritonang & Sisilia, 2019).

2.2.3.7 Keterbatasan Laporan Keuangan

Meskipun laporan keuangan memberikan banyak informasi tentang bisnis mereka juga memiliki keterbatasan. Pernyataan seperti itu dapat ditafsirkan dan akibatnya investor sering kali menarik kesimpulan yang sangat berbeda tentang kinerja keuangan perusahaan. Misalnya beberapa investor mungkin ingin memiliki kembali saham sementara investor lain mungkin lebih suka uang yang diinvestasikan dalam aset jangka panjang. Tingkat hutang perusahaan mungkin cocok untuk satu investor sementara yang lain mungkin khawatir tentang tingkat hutang perusahaan. Saat menganalisis laporan keuangan penting untuk membandingkan beberapa periode untuk menentukan apakah ada tren dan membandingkan hasil perusahaan dengan rekan industri mereka (Amanda : 2017).

Laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut (Development : 2018)

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara (interim report) dan bukan merupakan laporan yang final.

2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam jumlah rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tetap, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah karena angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (book value) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (purchasing power) uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

Menurut (Ramadhanty & Sukmaningrum, 2020) keterbatasan laporan keuangan memiliki beberapa point :

1. Kinerja keuangan anggota perusahaan yang kurang baik akan tertutupi, sehingga hasil yang disajikan kurang nyata.
2. Rasio keuangan tidak mencerminkan rasio keuangan perusahaan secara individual.
3. Ketidaktepatan penyusunan rekening akuntansi seluruh perusahaan.
4. Catatan laporan keuangan perusahaan individu kurang lengkap.

2.2.4 Rasio Profitabilitas

2.2.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut (Hery, 2020: 192), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnis normalnya. Laporan ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola operasional bisnis.

Sedangkan menurut (V.Wiratna, 2019: 114), rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau keuntungan (profit) terhadap penjualan atau aset, mengukur seberapa baik kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam kaitannya dengan penjualan, ekuitas dan laba dan ekuitas. Dengan demikian, berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur ukuran perusahaan untuk memperoleh laba dalam kaitannya dengan penjualan, dan rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas.

Menurut (Ramadhanty & Sukmaningrum, 2020) Rasio Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

2.2.4.2 Jenis – Jenis Profitabilitas

Biasanya, penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio

profitabilitas yang ada. Jenis-jenis rasio ini Menurut (Hery,2020:193), yaitu:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

3. Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor :

$$GPM = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih}$$

4. Marjin Laba Operasional (Operating Profit Margin)

Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor:

$$OPM = \frac{Laba\ Operasional}{Penjualan\ Bersih}$$

5. Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.2.4.3 Rasio Solvabilitas

2.2.4.3.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut (Hery, 2020: 142) rasio solvabilitas atau rasio leverage, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Seperti halnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk keperluan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

Sementara itu, menurut (V.Wiratna, 2019:111) rasio ini memungkinkan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, efisiensi yang dilakukan perusahaan menggunakan sumber dayanya, sumber daya digambarkan dalam bentuk kredit dan modal dan aset. Dengan demikian, berdasarkan definisi yang

dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk secara efektif memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

Menurut (Redaksi OCBC NISP : 2021) Dalam solvabilitas, stakeholder perusahaan terutama kreditur bisa menilai seberapa mampu perusahaan menyelesaikan kewajiban finansialnya, baik dalam jangka pendek atau panjang. Jadi, secara singkat dapat kita simpulkan bahwa pengertian solvabilitas adalah rasio pengukur bisa tidaknya perusahaan membayar utang di masa depan.

2.2.4.3.2 Jenis – Jenis Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio solvabilitas yang ada. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas Menurut (Hery,2020:166), yaitu:

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Semakin tinggi debt ratio maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya.

$$Debt\ to\ asset\ Ratio = \frac{total\ utang}{total\ aset}$$

2. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt To Equity Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt To Equity Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total Modal}}$$

4. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Time Interest Earned Ratio*)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak. Semakin tinggi times interest ratio maka berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, dan hal ini juga tentu saja akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat

memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditor. Sebaliknya, apabila rasionya rendah maka berarti semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman.

$$\text{Time interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

5. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba operasional. Semakin tinggi rasio laba operasional terhadap kewajiban maka berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban, dan hal ini juga tentu saja akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditor. Sebaliknya, apabila rasionya rendah maka berarti semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban.

$$\text{Operating Income to Liabilities Ratio} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

2.2.5 Rasio Likuiditas

2.2.5.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut (Hery, 2020: 149) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau membayar hutang jangka pendeknya . Dengan kata lain rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan oleh untuk mengukur sejauh mana

kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban terdiri dari kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kembali obligasi jangka pendek mereka pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan perusahaan yang likuid. , perusahaan dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid.

Menurut (V. Wiratna,2019:110) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Oleh karena itu, berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang dapat menunjukkan kewajiban atau pembayaran keuangan jangka pendek, dan seberapa baik tingkat mampu membayar kembali jangka pendek yang sehat. - obligasi berjangka yang akan kadaluarsa.

Menurut (S. Munawir : 2020) dalam buku yang ia tulis menjelaskan jika rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

2.2.5.2 Jenis – Jenis Likuiditas

Berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek Menurut (Hery,2020:152):

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas+sekuritas jangka pendek+piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas + Sekuritas Jangka pendek + Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.2.6 Return On Asset (X1)

Menurut (Fauzia : 2021) ROA adalah indikator untuk menunjukkan seberapa untuk sebuah perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Rumus ROA akan memberi gambar bagi manajer, investor, atau analis mengenai seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan.

Dalam hal ini, melalui ROA, bisa terlihat kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilannya di masa lalu. Sehingga, hal tersebut bisa dimanfaatkan di periode sebelumnya. Berbeda dengan Return on Equity (ROE), ROA tidak memasukkan komponen utang perusahaan. ROA dihitung dengan membagi pendapatan bersih perusahaan dengan total aset. Dengan demikian, rumus ROA bisa dipahami sebagai berikut:

Indikator *Return On Asset*

Indicator *Return On Asset* dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain :

1. Perputaran Kas (*Cash turnover*)

Menunjukkan berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu periode melalui penjualan. Dengan kata lain, perputaran kas dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kas perusahaan mampu menghasilkan penjualan (Reydi : 2021).

2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas (Reydi : 2021).

3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio perputaran persediaan adalah rasio yang mencerminkan kecepatan persediaan yang ada di gudang perusahaan terjual kepada konsumen atau pelanggan. Semakin besar rasio perputaran persediaan semakin baik, karena berarti semakin cepat perusahaan mampu menjual barang persediaan berarti semakin cepat pula perusahaan menghasilkan pendapatan. Rasio perputaran persediaan dinyatakan dalam satuan kali atau persentase (%) (Reydi : 2021).

Adapun rumus untuk menghitung *Return On Asset*, Yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total aset}}$$

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa dikatakan baik atau buruknya manajemen perusahaan terlihat dari tinggi atau rendahnya persentase hasil dari perhitungan rumus ROA. Semakin tinggi persentase yang dihasilkan dari perhitungan ROA, artinya kian efisien pula penggunaan aset dari perusahaan yang bersangkutan.

2.2.7 Price Earning Ratio (X2)

Menurut (Hadijah : 2021) Secara umum *Price Earning Ratio* (PER) merupakan suatu besaran angka yang biasa digunakan sebagai analisis fundamental keuangan perusahaan. Angka ini biasanya digunakan untuk memprediksi valuasi harga suatu saham.

Apabila dirumuskan secara matematis, PER dapat diformulasikan sebagai Harga Saham dibagi *Earning Per Share* (EPS). Sehingga untuk tiap lembar saham, PER mengindikasikan bahwa harga saham saat ini setara dengan berapa kali pendapatan bersih selama satu tahun.

PER juga bisa diartikan sebagai variable yang menggambarkan psikologis pasar, yaitu berupa ekspektasi serta persepsi pasar terhadap suatu saham. Hal ini dapat kita lihat saat suatu saham harganya justru turun saat laba perusahaan cenderung naik, atau sebaliknya. *Price Earning Ratio* yang tinggi mengindikasikan investor mengharapkan pertumbuhan laba bersih yang tinggi dari perusahaan. *Price Earning Ratio* yang tinggi pada saham dapat diinterpretasikan sebagai saham yang mahal jika pada periode waktu mendatang perusahaan tidak mampu meraih laba bersih yang lebih tinggi. Tingginya rendahnya *Price Earning Ratio* ditentukan dengan membandingkannya dengan *Price Earning Ratio* saham lain atau price earning sektor/pasar yang sesuai untuk dijadikan perbandingan. Perusahaan yang merugi tidak memiliki *Price Earning Ratio*.

Indikator *Price Earning Ratio*

Indicator *Price Earning Ratio* dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain :

1. Rasio laba yang dibayarkan sebagai dividen , atau payout ratio.

Dividend payout ratio adalah rasio jumlah total dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham terhadap laba bersih perusahaan. Biasanya dinyatakan dalam persentase (Ariyanti : 2022).

2. Tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal.

Semakin tinggi risiko, semakin tinggi tingkat keuntungan yang disyaratkan. Semakin tinggi risiko, semakin tinggi tingkat keuntungan yang disyaratkan (Ariyanti : 2022).

3. Pertumbuhan dividen

Tingkat persentase pertumbuhan tahunan yang dialami dividen saham tertentu selama periode waktu tertentu. Adapun rumus untuk menghitung *Return On Asset*, Yaitu:

$$PER = \frac{\text{Closing price}}{EPS}$$

Terdapat 2 komponen yang harus diterapkan ketika menghitung nilai PER. Yaitu closing price atau harga saham per lembar dan *Earning Per Share* (EPS).

2.2.8 Quick Ratio (X3)

Menurut (Gie : 2021) *Quick Ratio* atau rasio cepat adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur posisi likuiditas perusahaan, proyek, pusat investasi atau pusat laba. Ciri khusus rasio ini

dari Rasio Likuiditas lainnya adalah *Quick Ratio* hanya memperhitungkan kas dan item setara kas untuk perhitungan dan interpretasi. Ini mengabaikan item lain yang mungkin tidak dengan cepat diubah menjadi uang tunai dengan mudah dari perhitungan.

Misalnya, persediaan tidak termasuk dalam penghitungan karena memerlukan waktu yang sangat lama untuk diubah menjadi uang tunai. Rasio ini kadang-kadang disebut Rasio Uji Asam atau *acid-test* rasio namun artinya tetap sama. Jika rasio lebih tinggi dari satu, itu berarti aset lancar entitas setelah pengurangan persediaan lebih tinggi dari kewajiban lancar. Ini selanjutnya berarti entitas dapat menggunakan aset lancar untuk melunasi kewajiban lancar. Atau kita dapat mengatakan bahwa entitas adalah dasar yang sehat secara finansial pada rasio ini memberitahu kita. Sama seperti jika rasionya lebih rendah dari satu, entitas mungkin tidak dapat melunasi kewajibannya dengan menggunakan aset lancar. Dapat dikatakan bahwa entitas tersebut tidak sehat secara finansial.

Indikator *Quick Ratio*

Indicator *Quick Ratio* dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain :

1. Pinjaman jangka pendek

Jangka waktu pinjamannya kurang dari atau sama dengan satu tahun

2. Utang dagang,

Istilah akuntansi yang menggambarkan kewajiban perusahaan untuk membayar vendor/supplier.

3. Utang pajak penghasilan

Ajak penghasilan (berdasarkan penghasilan kena pajak) yang belum dibayarkan perusahaan kepada pemerintah. Karena merupakan kewajiban yang harus dibayar perusahaan dalam 12 bulan ke depan, perusahaan melaporkannya di bagian kewajiban lancar di neraca.

Adapun rumus untuk menghitung *Quick Ratio*, Yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

- a) **Aset Lancar** disini termasuk Kas, Uang Muka, Piutang, Aktiva Lancar Lainnya, Persediaan, Surat Berharga, atau sejenisnya. Cara termudah untuk menghitung atau menemukan Aktiva Lancar adalah dengan masuk ke Laporan Keuangan perusahaan dan kemudian mencari tahu saldo Aktiva Lancar di akhir periode.
- b) **Kewajiban Lancar** termasuk Hutang, Kewajiban Akrua, Hutang Jangka Pendek, Hutang Bunga, Hutang Pajak Lancar atau sejenisnya. Cara termudah untuk menghitung dan menemukan Kewajiban Lancar adalah dengan pergi ke Laporan Keuangan dan mencari tahu Kewajiban Lancar. Itu dengan jelas dinyatakan di sana.

2.2.9 Nilai Perusahaan (Y)

Menurut (Raharja : 2021) nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat

dengan harga sahamnya. Hal ini lantas menjadi ukuran keberhasilan suatu manajemen perusahaan dalam kemampuannya menyejahterakan para pemegang sahamnya.

Selain itu, nilai perusahaan juga diartikan sebagai kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai proyeksi dari trust dari masyarakat sebagai konsumen terhadap kinerja dan produk perusahaan sepanjang pengoperasiannya. Hal ini kemudian membuat nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajemen dan pengelolaan sumber daya perusahaan dan hubungannya dengan harga saham perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan juga umum dikenal sebagai nilai jual suatu perusahaan yang dilihat dari keberhasilan operasional manajemennya serta tingkat nilai jual atau likuiditasnya. Penilaian masyarakat terhadap kinerja suatu perusahaan akan berbanding lurus dengan potensi kenaikan harga saham dan penawaran di pasar modal.

2.2.9.1 Indikator Nilai perusahaan

Berkaitan dengan aspek-aspek nilai perusahaan di atas, proses penilaian perusahaan dilakukan dengan indikator tertentu. Adapun beberapa indikator yang dipakai dalam proses penentuan nilai perusahaan adalah sebagai berikut,

- a) Catatan keuangan, indikator utama yang dilihat dalam proses penentuan nilai perusahaan adalah catatan keuangan perusahaan. Hal ini tentunya mencakup pendapat hingga biaya dan utang. Untuk itu, setiap perusahaan

diharapkan memiliki catatan keuangan yang rinci dan terdokumentasikan dengan baik. Investor juga akan melihat arus kas dan penentuan proyeksi keuntungan di masa depan melalui catatan keuangan ini.

- b) *Management experience*, indikator lain dari penentuan nilai perusahaan terdapat pada sektor sumber daya manusia, khususnya pihak manajemen. Setiap manajer dengan catatan sukses atau pengalaman positif akan memengaruhi nilai perusahaan. Indikator ini penting dikarenakan perusahaan tidak bisa hanya bergantung pada jajaran eksekutifnya saja. Investor akan melihat perusahaan lebih dalam dari jajaran direktur dan eksekutif, dan hal ini umumnya akan mengarah pada penanggung jawab operasional dan para manajer di berbagai departemen.
- c) Kondisi pasar, indikator eksternal dari proses penentuan nilai perusahaan sudah tentu adalah kondisi pasar. Keadaan ekonomi dan seluruh kompleksitasnya berpengaruh pada hal ini. Sektor ini meliputi tingkat suku bunga hingga gaji karyawan yang diperhitungkan secara umum. Perekonomian yang berkembang pesat dapat meningkatkan permintaan akan produk dan layanan tertentu. Jika kondisi pasar stagnan untuk pergerakan suatu produk maka perusahaan bisa saja mendapat penurunan nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya.
- d) Aset perusahaan, indikator lain yang digunakan dalam proses penentuan nilai perusahaan adalah aset perusahaan. Aset terdiri dari aset berwujud dan tak berwujud. Aset berwujud umumnya meliputi tempat usaha, peralatan, kendaraan, dan berbagai aset fisik yang menunjang operasional perusahaan.

Sedangkan, aset tak berwujud meliputi reputasi, merek dagang, dan relasi bisnis dengan pelanggan.

Adapun rumus Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001). untuk menghitung nilai perusahaan dalam penelitian ini

Adapun rumusan sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan:

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva

D = nilai buku dari total hutang

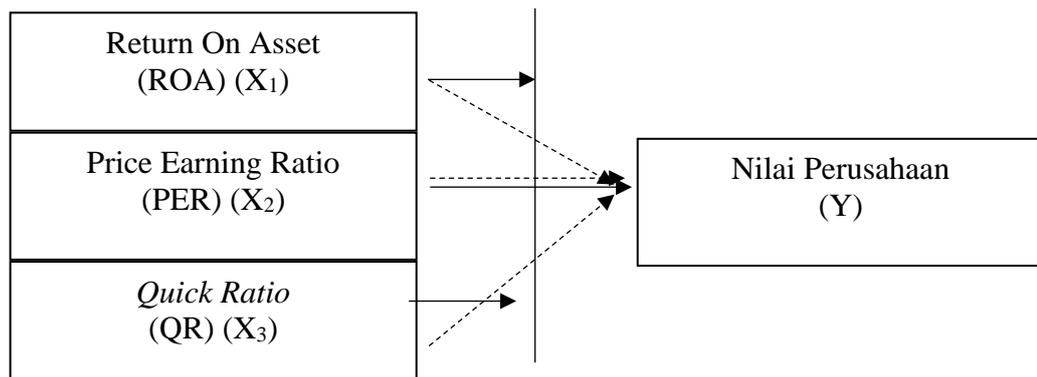
2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan untuk memberikan gambaran rancangan penelitian dengan dukungan baik teoritik maupun empirik, yang dapat memberikan gambaran untuk penelitian dan penyusunan indikator-indikator guna menilai variabel-variabel baik bebas maupun terikat dalam penelitian ini. Dasar penyusunan kerangka konseptual pada penelitian ini merupakan pengaruh antar masing-masing variabel terhadap variabel

terikat. Berdasarkan penelitian tersebut, maka kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kerangka Konseptual

Gambar 2.1



Sumber : Peneliti (2021)

- Keterangan :
- X₁, X₂, X₃ : Variable Independen
 - Y : Variable Dependenden
 - ▶ : Hubungan Simultan
 - - - - -▶ : Hubungan Parsial

Penjelasan

Dari kerangka di atas bisa dilihat bahwa *Return On Asset* (X₁), *Price Earning Ratio* (X₂), dan *Quick Ratio* (X₃) adalah Variable Independen sedangkan Variable Dependennya adalah Nilai perusahaan (Y).

Kemudian hubungan antara variable ini berkaitan dan berhubungan antara garis lurus dengan garis putus – putus. Bahwa garis lurus berhubungan antara *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, dan *Quick Ratio* secara simultan sedangkan untuk garis putus – putus variable yang saling terkait berhubungan secara parsial.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan indentifikasi masalah dan landasan teori diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

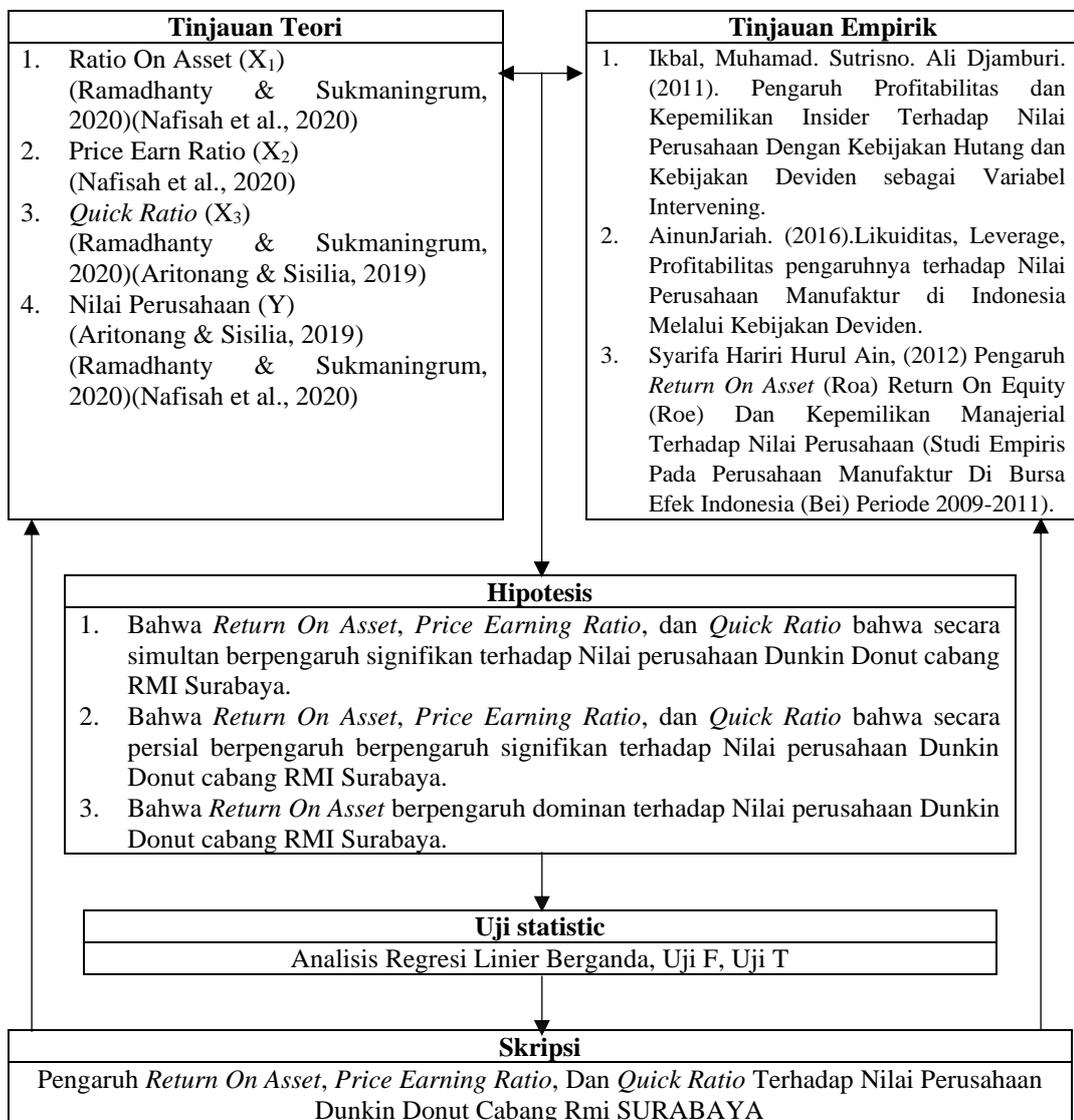
1. *Return On Asset, Price Earning Ratio, dan Quick Ratio* berpengaruh simultan signifikan terhadap Nilai perusahaan Dunkin Donut cabang RMI Surabaya.
2. *Return On Asset, Price Earning Ratio, dan Quick Ratio* berpengaruh persial signifikan terhadap Nilai perusahaan Dunkin Donut cabang RMI Surabaya.
3. *Return On Asset* berpengaruh dominan terhadap Nilai perusahaan Dunkin Donut cabang RMI Surabaya.

BAB III

MOTODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berfikir

Suatu nilai perusahaan dapat dinilai dengan beberapa cara dan memiliki struktur yang berkaitan dengan nilai perusahaan tersebut seperti laporan keuangan, kualitas pelayanan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. faktor – faktor tersebut yang berkaitan dengan nilai perusahaan.



Gambar 3.1 Kerangka Proses Berfikir

Penjelasan

Berdasarkan latar belakang perkara dan tinjauan pustaka, dan uraian penelitian terdahulu, maka bisa disusun kerangka proses berfikir yang ditunjukkan dalam Gambar 3.1, dalam gambar tadi pertanda bahwa penelitian ini memerlukan teori *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Quick Ratio* (QR) dan Nilai perusahaan sebagai landasan berfikir. Teori teori tadi perlu dipelajari dan dipahami lantaran banyak membantu pada proses penyelesaian permasalahan. Teori tadi sangat berkaitan menggunakan proses berfikir yang hendak diungkapkan dan dibutuhkan pada melakukan analisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Quick Ratio* (QR) Terhadap Nilai perusahaan. Oleh karenanya peneliti memakai proses berfikir yang terkandung pada tinjauan teori tadi merupakan menjadi landasan berfikir secara deduktif, merupakan peneliti akan menganalisis dan menjawab permasalahan dan merogoh konklusi dari hal-hal yang bersifat generik kearah yang bersifat khusus.

Dalam penelitian ini dibutuhkan hasil penelitian terdahulu, baik berupa artikel dan jurnal yang relevan dengan permasalahan dalam Gambar 3.1, tampak pada tinjauan empirik yang mengandung proses berfikir secara induktif yang artinya peneliti akan menganalisis dan menjawab permasalahan serta mengambil kesimpulan berdasarkan atau bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus ke arah hal-hal yang bersifat umum. Sehingga didalam melakukan penelitian, peneliti tidak hanya berfikir secara

deduktif atau induktif saja, akan tetapi diperlukan suatu interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lainnya serta hubungan bolak balik

Dalam Kerangka proses berfikir Gambar 3.1 menunjukkan, bahwa dukungan studi teoritik yang diperoleh menurut berbagai asal dan studi empirik menurut penelitian terdahulu yang relevan, menghasilkan rumusan hipotesis menjadi jawaban ad interim menurut kasus yang berupa pertanyaan-pertanyaan, hipotesis adalah jawaban sementara yang wajib pada uji kebenarannya dari studi teoritik dan studi empirik.

3.2 Definisi oprasional dan pengukuran Variable

3.2.1 Oprasional

Definisi oprasional adalah Definisi yang diberikan kepada suatu Variable atau konstrak (sebab-akibat) dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu oprasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variable tertentu (Nazir 1999:152).

3.2.2 Pengukuran Variable

Variabel menurut Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2015, h. 38) adalah atribut atau obyek yang memiliki variasi antara satu sama lainnya. Identifikasi variabel dalam penelitian ini digunakan untuk membantu dalam menentukan alat pengumpulan data dan teknis analisis data yang digunakan. Penelitian ini melibatkan variabel tergantung dan variabel bebas sebagai berikut:

- a. Variabel terikat : Nilai perusahaan
- b. Variabel bebas : ROA, PER, dan *Quick Ratio*

3.2.2.1 Variable Dependenden (variable terikat)

Menurut Sugiyono (2018:39) “Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Yang menjadi variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan.

3.2.2.2 Variable Independen (Variable Bebas)

Menurut Sugiyono (2018:39) “Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”. Yang menjadi variabel independen (variabel X) dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* sebagai variabel (X1), *Price Earning Ratio* sebagai variabel (X2), dan *Quick Ratio* sebagai variabel (X3)

1. *Return On Asset* (X₁)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

$$ROA = \frac{\text{labar bersih}}{\text{total aset}}$$

2. *Price Earning Ratio* (X₂)

Menurut Irfan Fahmi (2013), pengertian PER adalah perbandingan antara market price pershare (laba per lembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.

$$PER = \frac{\text{harga saham}}{\text{laba perlembar saham}}$$

3. Quick Ratio (X₃)

Sutrisno (2000) menyatakan tentang pengertian likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Memiliki.

$$QR = \frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

Tabel 3. 1 Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, dan Quick Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Variable Penelitian	Indikator	Instrumen penelitian
Return On Asset (X ₁)	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$	Return On Asset Laba bersih perusahaan di bagi dengan seluruh asset
Price Earning Ratio (X ₂)	$PER = \frac{\text{harga saham}}{\text{laba perlembar saham}}$	Price Earning Ratio Harga saham saat ini dibagi perlembar saham
Quick Ratio (X ₃)	$QR = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$	Quick Ratio Aktiva lancar dikurang persediaan (surat berharga) dibagi hutang lancar perusahaan
Nilai Perusahaan (Y)	$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$	Nilai Perusahaan Merupakan biaya modal rata – rata

3.3 Teknik penentuan populasi, Sample dan Teknik penentuan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna

bagi suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua atau seluruh laporan keuangan Dunkin Donut selama masa berdiri yaitu 1995 – 2021.

3.3.2 Teknik Penentuan Sample

Sample pada penelitian kali ini mengambil dari laporan keuangan dan neraca saldo Dunkin Donuts RMI Surabaya tahun 2019-2021 dalam perhitungan bulan 12 bulan dalam 3 tahun maka akan terkumpul 36 Data. Menurut Sugiyono (2017:81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung seperti laporan laba rugi dan neraca. Data sekunder dalam laporan kali ini berupa laporan keuangan tahunan yang berada di Dunkin Donut RMI Surabaya penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel pengambilan data (Sugiono, 2017:85). Sample dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Dunkin Donut ini harus memiliki laporan keuangan dan neraca saldo tahunan.
2. Tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
3. Perusahaan Dunkin Donut yang modal pertahunnya bertambah.

Tabel 3. 2 Pemilihan Sample Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Laporan keuangan bulanan perusahaan Dunkin Donut cabang RMI Surabaya 2019 - 2021	36
2.	Jumlah Variable Peneliti	4
3.	Periode penelitian 2019 - 2021	3
4.	Total perusahaan yang di teliti	1

3.4 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih awal tahun ini lebih tepatnya pada tahun 2022, meliputi persiapan dan pelaksanaan. Adapun seluruh rangkaian penelitian ini bertempat di store Dunkin Donut cabang RMI Surabaya.

Waktu penelitiannya sendiri diambil pada saat Dilakukan penyelesaian data Skripsi.

3.5 Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Studi atau survey lapangan yang dilakukan pustaka yaitu dengan menggunakan berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel, skripsi dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan data sekunder laporan keuangan perusahaan.

3.6 Pengujian data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data statistik berbentuk angka-angka baik yang secara langsung dari hasil penelitian maupun dari hasil pengolahan data kualitatif (Wiyono, 2011:129). Dalam penelitian ini data kuantitatifnya adalah data laporan keuangan perusahaan Dunkin Donut cabang RMI Surabaya yang terdapat di pembukuan 2018-2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, dan tidak langsung didapatkan oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia (Wiyono, 2011:131). Dalam penelitian ini data sekundernya berupa laporan keuangan perusahaan Dunkin Donut yang terdapat di pembukuan periode 2019-2021.

3.7 Teknik Analisis data dan pengujian hipotesis

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

a) Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen Menurut Smithers dan Wright (2007) menyebutkan bahwa nilai perusahaan dihitung melalui Tobins Q, yang diformulasikan (dengan satuan persentase) :

Dimana : (Tobins Q = Nilai perusahaan)

2. Variabel independen Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, PER dan QR. Disimbolkan dengan (X1) = ROA (X2) = PER (X3) = QR

a) *Return On Asset (ROA)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

$$ROA = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total aset}}$$

Sumber : (Hanafi dan Halim, 2012)

b) *Price Earning Ratio (PER)*

Menurut Irfan Fahmi (2013), pengertian PER adalah perbandingan antara market price pershare (laba per lembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.

$$PER = \frac{\text{harga saham}}{\text{harga perlembar saham}}$$

Sumber : Brigham dan Houson (2010)

c) Rasio Cepat (*Quick Ratio/acid test ratio*)

Berbeda dengan rasio lancar, rasio cepat tidak memerlukan perbandingan 1:1 antara aktiva lancar dengan utang lancarnya.

$$QR = \frac{\text{kas + efek + piutang}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

(Sumber : (Kasmir 2014).

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji

normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

3.7.1.1 Uji Normalitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut telah normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya. Cara lain uji normalitas adalah dengan metode uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: -Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara pengujiannya dengan Uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua).

Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.1.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Gejala adanya multikoliniearitas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor(VIF) dan Tolerancenya. Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*). Beberapa penyebab munculnya masalah autokorelasi dari sebagian data times-series dalam analisis regresi adalah adanya kelembaman artinya data observasi pada periode sebelumnya dan periode sekarang, kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan (*interdependence*).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada-tidaknya masalah autokorelasi, yaitu menggunakan metode Durbin-Watson dan metode Run Test sebagai salah satu uji statistic non-parametrik. Uji Durbin-Watson (Uji D-W) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada-tidaknya

masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah *autokorelasi* dengan uji Durbin-Watson, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi *autokorelasi* positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi *autokorelasi* jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi *autokorelasi* negatif jika nilai DW diatas $+2$ atau $DW > +2$.

Pengujian hipotesis merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variable independent terhadap variable dependen. Maka dari itu akan dilakukan uji terhadap model di atas antara lain :

3.7.1.5 Koefisien determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat atau dapat diartikan besar sumbangan (kontribusi) seluruh variabel bebas secara simultan dan mempengaruhi variabel terikat. Nilai R^2 antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$) semakin besar nilai R^2 semakin besar kemampuan seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

3.7.2 Uji Hipotesis Satu (Uji F)

Menurut Ghozali (2012: 98) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Uji F

digunakan untuk menguji apakah *Return On Asset*, *Price Earning Ratio* dan *Quick Ratio* secara simultan berdampak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Prosedur uji F hitung ini adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R = Korelasi produk momen

N= Jumlah responden

Langkah – Langkah pengujianya adalah sebagai berikut :

a) Merumuskan hipotesis yang akan di uji :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ artinya secara simultan tidak berpengaruh signifikan antara *Return On Asset* (X1), *Price Earning Ratio* (X2), dan *Quick Ratio* (X3) terhadap Nilai perusahaan (Y)

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ artinya secara simultan berpengaruh signifikan antara *Return On Asset* (X1), *Price Earning Ratio* (X2), dan *Quick Ratio* (X3) terhadap Nilai perusahaan (Y)

b) Menggunakan *level of signifikan* (α) = 5%

c) F_{tabel} didapatkan dari melihat table F dengan rumusan $df = (k, n-k-1)$

Keterangan :

n = Jumlah pengamatan (jumlah sample)

k = jumlah parameter regresi (jumlah variable)

d) F_{hitung} di dapat dari hasil perhitungan SPSS.

e) Kriteria pengujian

- 1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, dengan tingkat signifikan $<0,05$ maka secara simultan berpengaruh signifikan antara variable *Return On Asset* (X1), *Price Earning Ratio* (X2), dan *Quick Ratio* (X3) terhadap variable Nilai perusahaan (Y)
- 2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, dengan tingkat signifikan $>0,05$ maka secara simultan tidak berpengaruh signifikan antara variable *Return On Asset* (X1), *Price Earning Ratio* (X2), dan *Quick Ratio* (X3) terhadap variabel Nilai perusahaan (Y)

3.7.3 Hipotesis Kedua (Uji T)

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui atau pengaruh dari masing – masing variabel secara parsial (*independent*) atau individu atau secara terpisah terhadap variabel terikat (*dependent*).

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara *Return On Asset* (X1), *Price Earning Ratio* (X2), dan *Quick Ratio* (X3) terhadap variabel Nilai perusahaan (Y). Uji t digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat secara Individual (parsial) sebagai berikut :

$$t = r \left(\frac{n-2}{sbi} \right)^{1/2}$$

Keterangan :

r : korelasi produk momen

n : jumlah responden

Langkah – Langkah pengujianya sebagai berikut :

a) Merumuskan hipotesis yang akan diuji :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara *Return On Asset (X1)*, *Price Earning Ratio (X2)*, dan *Quick Ratio (X3)* terhadap Nilai perusahaan (Y)

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ artinya secara parsial berpengaruh signifikan antara *Return On Asset (X1)*, *Price Earning Ratio (X2)*, dan *Quick Ratio (X3)* terhadap Nilai perusahaan (Y)

b) Menggunakan Level of signifikan (α) sebesar 5%

c) T_{tabel} didapatkan dari melihat pada table t dengan rumus $(df) = (\alpha/2, n-k-1)$

Keterangan :

n = jumlah pengamatan (jumlah sampel)

k = jumlah parameter regresi (jumlah variable)

d) T_{hitung} didapatkan dari hasil perhitungan SPSS

e) Kriteria pengujian

1) Jika $t_{\text{hitung}} \geq T_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti secara parsial berpengaruh signifikan antara antara *Return On Asset (X1)*, *Price Earning Ratio (X2)*, dan *Quick Ratio (X3)* terhadap Nilai perusahaan (Y).

2) Jika $T_{\text{hitung}} \leq T_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara *Return On Asset (X1)*, *Price Earning Ratio (X2)*, dan *Quick Ratio (X3)* terhadap Nilai perusahaan (Y)

3.7.4 Uji Variabel Dominan

Menurut Ghozali (2019:157), untuk uji hipotesis ini hanya melihat thitung mana yang memiliki pengaruh paling besar secara koefisien beta antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dapat dilihat besarnya thitung dari variabel independen (X). Apabila thitung lebih besar. Maka, variabel tersebut dikatakan dominan”. Menurut Ghozali (2019:162), koefisien beta digunakan untuk melihat pentingnya masing-masing variabel independen secara relatif dan tidak ada multikolinearitas antar variabel dependen. Kedua, nilai koefisien beta hanya diinterpretasikan dalam konteks variabel lain dalam persamaan regresi. Pengujian secara simultan dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat ini menggunakan hipotesis sebagai berikut Bahwa *Return On Asset* berpengaruh dominan terhadap Nilai perusahaan Dunkin Donut cabang RMI Surabaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Dunkin Donuts pertama kali berdiri di Indonesia pada tahun 1985. Hanyan Wuruk Jakarta menjadi Counter pertama. Pendirinya adalah Bapak Tan Po Lian dan Ibu Tan Po Sian. Dalam pengembangan usahanya dipimpin oleh Bapak YL Tamuwijaya (Alm) dan dilanjutkan oleh Bapak Julius Lopatti. Untuk saat ini dan yang akan datang, dunkin donuts telah membuka lebih dari 16000 counter di 37 negara di seluruh dunia. Sedangkan perkembangan di Indonesia dunkin donuts telah membuka sebanyak 350 counter dengan 15 cabang diseluruh Indonesia. Pada tahun 1995 PT Dunkindo Lestari telah berhasil mendapatkan sertifikat halal dari MUI sebagai perusahaan yang memproduksi dan menjual produk halal seiring dengan tuntutan jaman dan berdasarkan kebutuhan dari Customer maka pada awal tahun 2002 PT Dunkin Lestari meluncurkan citra baru atau yang lebih dikenal dengan Dunkin Donuts New Image. Pada tahun 2007 saat itu Dunkindo Lestari meluncurkan konsep baru yang dikenal dengan Self Service. berdirinya perusahaan dunkin donuts di Indonesia ini pada tahun 1985, dan pada tahun 1995 perusahaan dunkindo lestari berhasil mendapatkan sertifikat halal dari MUI.



Gambar 4.1. Logo Dunkin Donuts
Sumber: *Google Pictures*, (2022)

Pada sebuah perusahaan yang bergerak dibidang industri tentunya memiliki pandangan untuk menentukan tujuan dan arah gerak dalam melaksanakan tugasnya dan kewajiban dibidang perusahaan semuanya terangkum dalam visi dan misi Dunkin Donuts sebagai berikut ini:

1. Visi Dunkin Donuts

Maintaning our branch endurance, and costumer satisfaction, by experience, through good people, with heart and soul. Memelihara dan menjaga daya tahan ketahanan merk kita, dan kepuasan pelanggan, dengan pengalaman kita, melalui orang-orang terbaik kita, dengan segenap hati dan jiwa.

2. Misi Dunkin Donuts

We are proud to serve better, dengan bangga kami senantiasa memberikan pelayanan lebih baik dan lebih baik lagi yang tercermin dalam citra brand dan pengalaman keceriaan anda adalah tujuan utama kami.

Dari visi dan misi di atas bisa di perjelas bahwa, Dunkin Donuts bertujuan untuk menjadikan konsumen itu tetap nomor satu, menjaga kepuasan konsumen itu sangat penting bagi perusahaan Dunkin Donuts bagi mereka menjaga citra brand itu sangat di utamakan perusahaan dunkin, oleh karena itu mereka tidak mau terlihat jelek di konsumen atau pembeli.

4.2 Statistik Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data dari penelitian seperti mean, standar deviasi, varian modus dan lain-lainnya.. Analisis data deskriptif dilakukan dengan menggunakan pengukuran skewness

dan kortusis untuk menggambarkan distribusi data apakah normal atau tidak.

Adapun hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Pengujian Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
ROA	36	.4	.72	2.264
PER	36	.30	1.70	6.914
QR	36	.1	5.41	21.354
NILAI PERUSAHAAN	36	.87	6.20	18.344
Valid N (listwise)	36			

Sumber: Data Sekunder (diolah,2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan Dunkin Donuts periode 2019-2021 dalam penelitian sebanyak 36 data, hasil statistik deksriptif dari variabel independent *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum 0,4 dan nilai maximum 0,72 dan nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) adalah 2.264. Variabel independent *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai minimum 0,30 dan nilai maximum 1,70 dan nilai rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) adalah 6.914. Variabel independent *Quick Ratio* (QR) memiliki nilai minimum 0,1 dan nilai maximum 5,41 dan nilai rata-rata *Quick Ratio* (QR) adalah 21.354. Variabel dependent nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,87 dan nilai maximum 6,20 dan nilai rata-rata nilai perusahaan adalah 18.344.

4.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorof-smirnov* menggunakan perangkat lunak yaitu SPSS. Menurut Ghozali (2013) apabila nilai sig > taraf signifikan (0,05) maka data telah terdistribusi normal. Berdasarkan tabel X nilai sig yaitu 0,075 sehingga memiliki arti bahwa nilai tersebut disimpulkan model regresi yang digunakan telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pada uji selantunya. Berikut merupakan tabel hasil pengujian dengan *Kolmogorof-smirnov*.

Tabel 4. 2 Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	79.04523341
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.069
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Sekunder (diolah,2022)

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah adanya hubungan Linear antar variabel bebas dalam model regresi digunakan. Pada uji ini dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada masing-masing variabel bebas. Menurut Gjozali (2013) apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut merupakan tabel pengujian multikolinearitas.

Tabel 4. 3 Pengujian Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-13.444	47.000		-.286	.777		
	ROA	4.932	1.178	.609	4.185	.000	.762	1.312
	PER	.935	.381	.353	2.452	.020	.780	1.282
	QR	.315	.112	.367	2.822	.008	.953	1.049

a. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN

Sumber: Data Sekunder (diolah,2022)

Berdasarkan tabel 4.4 nilai VIF dari masing-masing variabel bebas < 10. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi hubungan linear antar variabel bebas (multikolinieritas).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dengan pengujian *uji glejser* menggunakan perangkat lunak yaitu SPSS. Menurut Ghozali (2013) model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Apabila terjadi heteroskedastisitas berarti *error* mempengaruhi lebih besar dari variabel independent. Berikut merupakan tabel pengujian heteroskedastisitas.

Tabel 4. 4 Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.170	26.482		.346	.731
	ROA	1.021	.664	.270	1.538	.134
	PER	.211	.215	.170	.981	.334
	QR	.161	.063	.403	2.563	.115

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Sekunder (diolah,2022)

Berdasarkan tabel 4.5 nilai sig masing-masing variabel *Return On Asset*, *Price Earning Ratio* dan *Quick Ratio* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Berikut merupakan tabel pengujian autokorelasi.

Tabel 4. 5 Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696 ^a	.484	.436	82.667	1.475

a. Predictors: (Constant), QR, PER, ROA
b. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN

Sumber: Data Sekunder (diolah,2022)

Dari hasil perhitungan dalam tabel 4.6 bahwa diperoleh nilai DW sebesar 1.475 dan nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW diantara -2 sampai +2 , berarti tidak terjadi

autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

4.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui hasil statistik pengaruh *Return On Asset* (ROA) *Price Earning Ration* (PER) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap nilai perusahaan dari Dunkin Donuts cabang RMI Surabaya. Berikut merupakan tabel hasil analisis regresi menggunakan perangkat lunak SPSS.

Tabel 4. 6 Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.444	47.000		-.286	.777
	ROA	4.932	1.178	.609	4.185	.000
	PER	.935	.381	.353	2.452	.020
	QR	.315	.112	.367	2.822	.008

a. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN

Sumber: Data Sekunder (diolah,2022)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel 4.7 maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -13.444 + 4.932(X1) + 0,935(X2) + 0,315(X3) + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta = -13.444, konstanta bernilai tanda negatif dengan asumsi variabel independen (*Return On Asset*, *Price Earning Ratio* dan *Quick Ratio*) bernilai 0 atau tidak ada maka nilai perusahaan dapat mengalami penurunan senilai 13.444.

2. $b_1 = 4,932$, merupakan koefisien arah variabel *Return On Asset* yang mempengaruhi nilai perusahaan (Y). Koefisien regresi (b_1) bernilai 4,932 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan yang searah dengan variabel nilai perusahaan (Y). Setiap perubahan variabel *Return On Asset* dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 4,932.

3. $b_2 = 0,935$, merupakan koefisien arah variabel *Price Earning Ratio* yang mempengaruhi nilai perusahaan (Y). Koefisien regresi (b_2) bernilai 0,935 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki hubungan yang searah dengan variabel nilai perusahaan (Y). Setiap perubahan variabel *Price Earning Ratio* dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,935.

4. $b_3 = 0,315$, merupakan koefisien arah variabel *Quick Ratio* yang mempengaruhi nilai perusahaan (Y). Koefisien regresi (b_3) bernilai 0,315 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Quick Ratio* (QR) memiliki hubungan yang searah dengan variabel nilai perusahaan (Y). Setiap perubahan variabel *Quick Ratio* dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,315.

4.4.1 Uji Koefisien Detrminasi

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk melihat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persen. Untuk melihat besar pengaruh variabel bebas *Return On Asset*, *Price Earning Ratio* dan *Quick Ratio*

terhadap nilai perusahaan (Y) digunakan nilai Adjusted R Square. Penjabaran mengenai hasil koefisien determinasi akan disajikan pada tabel 4.8.

Tabel 4. 7 Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.484	.436	82.667
a. Predictors: (Constant), QR, PER, ROA				

Sumber: Data Sekunder (diolah,2022)

Berdasarkan analisis regresi linear berganda mengenai faktor *Return On Asset*, *Price Earning Ratio* dan *Quick Ratio* dapat mempengaruhi nilai perusahaan Dunkin Donuts. Pada tabel 4.8 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,484 yang tergolong cukup, menunjukkan bahwa sebanyak 48,4% pada nilai perusahaan Dunkin Donuts dapat dijelaskan oleh masing – masing variabel dalam model dan sisanya 51,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hal ini sependapat dengan Achar (2016) yang mengutarakan bahwa hasil nilai R^2 sebesar 0.19 tergolong lemah, 0.33 tergolong cukup dan 0.67 tergolong besar.

4.4.2 Uji Hipotesis Satu (Uji F)

Pada hipotesis 1 Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *Return On Asset*, *Price Earning Ratio* dan *Quick Ratio* secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

Ho : Variabeel *Return On Asset*, *Price Earning Ratio* dan *Quick Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Dunkin Donuts Cabang RMI Surabaya.

H_1 : Variabeel *Return On Asset*, *Price Earning Ratio* dan *Quick Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Dunkin Donuts Cabang RMI Surabaya.

Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Adapun hasil analisis dengan bantuan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	205289.760	3	68429.920	10.013	.000 ^b
	Residual	218685.212	32	6833.913		
	Total	423974.972	35			
a. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN						
b. Predictors: (Constant), QR, PER, ROA						

Sumber: Data Sekunder (diolah,2022)

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh nilai F hitung $10.013 > F_{table} 2.90$ dan tingkat signifikan $0.000 < 0.05$. Berarti atau kesimpulanya H_0 ditolak H_1 diterima artinya bahwa variable *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, dan *Quick Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan berarti hipotesa dapat diterima.

4.4.3 Hasil Uji Hipotesis Dua (Uji t)

Pada hipotesis 2 Uji t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *Return On Asset*, *Price Earning Ratio* dan *Quick Ratio* secara

parsial terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel *Return On Asset*, *Price Earning Ratio* dan *Quick Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Dunkin Donuts Cabang RMI Surabaya.

H_1 : Variabel *Return On Asset*, *Price Earning Ratio* dan *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Dunkin Donuts Cabang RMI Surabaya.

Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Adapun hasil analisis dengan bantuan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.444	47.000		-.286	.777
	ROA	4.932	1.178	.609	4.185	.000
	PER	.935	.381	.353	2.452	.020
	QR	.315	.112	.367	2.822	.008

a. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN

Sumber: Data Sekunder (diolah,2022)

Pengaruh Hubungan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Perumusan Hipotesis:

H_0 : Variabel *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Dunkin Donuts Cabang RMI Surabaya.

H_1 : Variabel *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Dunkin Donuts Cabang RMI Surabaya.

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan:

1. Nilai t_{hitung} sebesar 4.185
2. Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% dan jumlah sample yang digunakan 36 didapatkan hasil perhitungan t_{tabel} yaitu 1.68830.

Hasil uji t antara variabel *Return On Asset* (ROA) dengan variabel Y (Nilai Perusahaan) diperoleh T_{hitung} 4.185 > T_{table} 1.68 dan tingkat signifikan $0.00 < 0.05$. Berarti atau kesimpulannya H_0 ditolak H_1 diterima artinya bahwa variabel *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, dan *Quick Ratio* secara Parsial berpengaruh signifikan berarti hipotesa dapat diterima.

a) Pengaruh Hubungan *Price Earning Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Perumusan Hipotesis:

H_0 : Variabel *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Dunkin Donuts Cabang RMI Surabaya.

H_1 : Variabel *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Dunkin Donuts Cabang RMI Surabaya.

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan:

1. Nilai t_{hitung} sebesar 2.452

2. Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% dan jumlah sample yang digunakan 36 didapatkan hasil perhitungan t_{tabel} yaitu 1.68830.

Hasil uji t antara variabel *Price Earning Ratio* (PER) dengan variabel Y (Nilai Perusahaan) diperoleh T hitung 2.452 > T table 1.68 dan tingkat signifikan 0.020 < 0.05 . Berarti atau kesimpulanya H_0 ditolak H_1 diterima artinya bahwa variable *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, dan *Quick Ratio* secara Parsial berpengaruh signifikan berarti hipotesa dapat diterima.

b) Pengaruh Hubungan *Quick Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Perumusan Hipotesis:

- H_0 : Variabel *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Dunkin Donuts Cabang RMI Surabaya.
- H_1 : Variabel *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Dunkin Donuts Cabang RMI Surabaya.

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan:

1. Nilai t_{hitung} sebesar 2.822
2. Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% dan jumlah sample yang digunakan 36 didapatkan hasil perhitungan t_{tabel} yaitu 1.68830.

Hasil uji t antara variabel *Quick Ratio* (QR) dengan variabel Y (Nilai Perusahaan) diperoleh T hitung 2.822 > T table 1.68 dan tingkat signifikan 0.008 < 0.05 . Berarti atau kesimpulanya H_0 ditolak H_1 diterima artinya bahwa variable *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, dan *Quick Ratio* secara Parsial berpengaruh signifikan berarti hipotesa dapat diterima.

4.4.4 Variabel Yang Berpengaruh Dominan Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh paling dominan di antara ketiga variabel yaitu *Return On Asset*, *Price Earning Ratio* dan *Quick Ratio*, maka dapat dilihat nilai masing-masing variabel pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Nilai Penagruh Dominan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.444	47.000		-.286	.777
	ROA	4.932	1.178	.609	4.185	.000
	PER	.935	.381	.353	2.452	.020
	QR	.315	.112	.367	2.822	.008

a. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN

Sumber: Data Sekunder (diolah,2022)

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* memiliki koefisien beta sebesar 0,609 atau 60,9%, variabel *Price Earning Ratio* memiliki koefisien beta sebesar 0,353 atau 35,3% dan variabel *Quick Ratio* memiliki koefisien beta sebesar 0,367 atau 36,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* memiliki nilai koefisien beta terbesar diantara variabel bebas lainnya yang berate variabel *Return On Asset* merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.5 Pembahasan

Berikut merupakan penyajian data yang didapatkan oleh peneliti terkait nilai roa, per, qr dan nilai perusahaan dari Dunkin Donuts RMI periode 2019-2021:

4.5.1 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan Dunkin Donuts cabang RMI Surabaya pada tahun 2019-2021 karena memiliki nilai t hitung sebesar 4.185 yang berarti nilai t hitung > t tabel. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa

Bulan	Tahun	ROA	PER	QR	Nilai Perusahaan
Januari	2019	9.69	131.29	0,56	1,34
Februari	2019	16.72	75.08	0,10	2,08
Maret	2019	29.41	54.48	0,39	1,21
April	2019	40.38	32.87	0,06	1,16
Mei	2019	11.09	121.27	0,40	2,16
Juni	2019	19.89	83.11	0,19	1,62
Juli	2019	30.66	56.25	1,88	4,22
Agustus	2019	71.55	57.06	3,73	6,20
September	2019	9.51	164.32	1,51	3,32
Oktober	2019	17.85	78.48	1,06	3,58
November	2019	26.69	59.88	0,31	1,76
Desember	2019	40.18	42.95	0,12	1,75
Januari	2020	10.77	159.71	0,36	0,91
Februari	2020	17.78	102.86	4,79	2,01
Maret	2020	26.17	69.34	0,26	1,59
April	2020	37.20	49.20	0,21	1,34
Mei	2020	9.43	149.71	0,11	2,08
Juni	2020	17.43	104.34	0,55	1,21
Juli	2020	9.03	82.56	0,06	1,16
Agustus	2020	4.74	73.89	1,71	3,32
September	2020	15.52	35.34	1,21	0,89
Oktober	2020	18.85	30.38	1,27	0,87
November	2020	4.61	124.00	0,40	0,96
Desember	2020	8.72	72.00	0,01	1,12
Januari	2021	13.40	45.68	5,41	1,61
Februari	2021	17.41	33.06	1,04	1,30
Maret	2021	4.35	133.54	0,91	1,41
April	2021	8.27	79.05	0,70	1,11
Mei	2021	12.69	53.12	0,09	0,97
Juni	2021	17.07	40.15	1,08	1,80
Juli	2021	4.13	169.54	0,02	1,48
Agustus	2021	8.52	72.83	0,49	1,71
September	2021	11.57	42.97	0,09	1,36
Oktober	2021	15.02	30.87	0,77	1,01
November	2021	3.99	129.23	0,09	0,90
Desember	2021	8.24	62.57	2,20	1,55

Return On Asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai

Return On Asset berarti perusahaan semakin efisien. Semakin perusahaan efisien, maka nilai perusahaan akan semakin naik (Dwi,2013). Investor dalam melakukan investasi di pasar modal secara umum lebih memilih perusahaan yang *profitable*, sebab dengan memilih perusahaan yang *profitable* investor berkeyakinan akan mendapatkan keuntungan dari hasil investasinya yang berupa dividen yang dibagikan kepada pemegang saham (Mubarok, 2016). *Return On Asset* merupakan salah satu indikator dari profibilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktifitas yang mereka miliki. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu dan Ida (2016) menunjukkan bahwa kinerja *Return On Asset* semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar. Tinggi rendahnya *Return On Asset* oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasioanal perusahaan. Semakin tinggi *Return On Asset* semakin efisien perusahaan dan begitu sebaliknya.

4.5.2 Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan Dunkin Donuts cabang RMI Surabaya pada tahun 2019-2021 karena memiliki nilai t hitung sebesar 2.452 yang berarti nilai t hitung > t tabel. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa akan datang, tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk rupiah laba yang didapatkan perusahaan (Sudjana,2009). *Price Earning Ratio*

mencerminakan indicator yang baik untuk menentukan stock return dimasa akan datang, dimana jika semakin tinggi price eraning ratio maka semakin tinggi harga per lembar saham seuatu perusahaan dan mengindikasikan nilai perusahaan yang semakin bagus. *Price Earning Ratio* menunjukkan seberapa besar investor bersedia membayar untuk setiap satu rupiah dari keuntungan yang dilaporkan. *Price Earning Ratio* yang rendah akan memberikan kontribusi sendiri bagi investor, selain dapat membeli harga saham dengan murah investor dapat mempunyai bnyak saham dari perusahaan yang *go-public*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Saerang (2016) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap nilai peruahaan. Bagi perusahaan, dampak dari *Price Earning Ratio* menggambarkan indicator yang baik untuk stock return dimasa akan datang, dimana semakin tinggi *Price Earning Ratio* semakin tinggi harga per lembar saham sehingga saham perusahaan tersebut termasuk *blue chip* dalam pasar modal.

4.5.3 Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terdahap nilai perusahaan Dunkin Donuts cabang RMI Surabaya pada tahun 2019-2021 karena memiliki nilai t hitung sebesar 2.822 yang berarti nilai t hitung > t tabel. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa likuiditas merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo baik kepada pihak luar ataupun dalam perusahaan (Kasmir,2012). Tinggi rendahnya rasio ini akan

mempengaruhi investor yang akan menginvestasikan dananya. Likuiditas dapat diukur dengan beberapa rasio, dalam penelitian ini menggunakan rasio cepat (*Quick Ratio*). Dalam *Quick Ratio* persediaan tidak dihitung sebagai aktiva lancar, hal ini dikarenakan persediaan merupakan aktiva lancar yang paling tidak likuid selain itu nilainya sering melibatkan pertimbangan manajerial dibandingkan aktiva lancar lainnya. Berdasarkan teori signaling semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan akan mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu dan memberi sinyal baik kepada investor, bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik karena perusahaan memiliki dana. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Darmayanti (2019) menunjukkan bahwa semakin besarnya likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham akan semakin besar. Sehingga dapat membantu keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di perusahaan Dunkin Donuts dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Price Earning Ratio* Dan *Quick Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dunkin Donuts Cabang RMI Surabaya”. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Uji hipotesis secara simultan diperoleh nilai F hitung $10.013 > F$ table 2.90 dan tingkat signifikan $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (X_1), *Price Earning Ratio* (X_2) dan *Quick Ratio* (X_3) secara simultan berpengaruh dan hipotesis dapat diketahui kebenarannya.
- b. Uji hipotesis secara parsial untuk variabel *Return On Asset* (X_1) diperoleh nilai t hitung $4.185 > t$ tabel 1.68 dan dengan taraf signifikansi $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima yang artinya variabel *Return On Asset* (X_1) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis dapat diketahui kebenarannya. Uji hipotesis secara parsial untuk variabel *Price Earning Ratio* (X_2) diperoleh nilai t hitung $2.452 > t$ tabel 1.68 dan dengan taraf signifikansi $0.020 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima yang artinya variabel *Price Earning Ratio* (X_2) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis dapat diketahui kebenarannya dan Uji hipotesis secara parsial untuk variabel *Quick Ratio* (X_3) diperoleh nilai t

hitung $2.822 > t$ tabel 1.68 dan dengan taraf signifikansi $0.008 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima yang artinya variabel *Quick Ratio* (X_3) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis dapat diketahui kebenarannya.

- c. Diantara ketiga variabel yaitu *Return On Asset* (X_1), *Price Earning Ratio* (X_2) dan *Quick Ratio* (X_3) yang memiliki pengaruh dominan terhadap nilai perusahaan Dunkin Donuts Surabaya Cabang RMI adalah variabel *Return On Asset* (X_1) dengan koefisien beta sebesar $0,609$ atau $60,9\%$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang telah didapatkan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat digunakan oleh investor sebagai acuan dalam menjalankan startegi yang tepat dalam menanamkan investasi, selain itu penelitian ini juga dapat memberi pertimbangan bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan perekonomiannya.
2. Peneliti selanjutnya hendak menambahkan jumlah sampel penelitian yang lebih banyak dari yang digunakan peneliti saat ini dan juga melibatkan sektor lain agar mencerminkan pasar modal secara keseluruhan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel bebas lain, sebagai contohnya *return on equity* (ROE) dalam penagruhnya terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achar, A. (2016). Assessment of PLS-SEM Path Model for Coefficient of Determination and Predictive Relevance of Consumer Trust on Organic Cosmetics. *Ushus-Journal of Business Management*, 15(4), 1–19.
- Gumanti, T.A. (2011). *Manajemen investasi: Konsep, teori, dan aplikasi* Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ida Ayu .(2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap tax Avoidance. *E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana: Bali*.14(3), 1584-1613.
- Ivonne S Saerang. (2016). Pengaruh *Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio* Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16(2).
- Kasmir.(2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mubarok, Nurul (2016). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *I-Finance Vol. 2. No. 2 Desember*
- Rato, Elisabeth Yessi Da. Wahidahwati. (2021). Laporan Laba Rugi Komprehensif. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12 (01) : 960-970.
- Retno Dwi. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening, *Accounting Analysis Journal*. Semarang: Penerbit Universitas Negeri Semarang.
- Singgih Santoso. (2006). *Menggunakan SPSS untuk Statistik Non Parametrik*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Sudjana. (2009). *Metode Statistika*, Tarsito. Bandung.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan aplikasi*. Ed. 1, Cet. 2. Yogyakarta: Ekonisia.
- Ekonosia, Yogyakarta.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai

Perusahaan Makanan Dan Minuman. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(4), 2297.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	79.04523341
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.069
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.170	26.482		.346	.731
	ROA	1.021	.664	.270	1.538	.134
	PER	.211	.215	.170	.981	.334
	QR	.161	.063	.403	2.563	.115

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-13.444	47.000		-.286	.777		
	ROA	4.932	1.178	.609	4.185	.000	.762	1.312
	PER	.935	.381	.353	2.452	.020	.780	1.282
	QR	.315	.112	.367	2.822	.008	.953	1.049

a. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN

Lampiran 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696 ^a	.484	.436	82.667	1.475

a. Predictors: (Constant), QR, PER, ROA

b. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN

Lampiran 5. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-13.444	47.000		-.286	.777
	ROA	4.932	1.178	.609	4.185	.000
	PER	.935	.381	.353	2.452	.020
	QR	.315	.112	.367	2.822	.008

a. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN

Lampiran 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	205289.760	3	68429.920	10.013	.000 ^b
	Residual	218685.212	32	6833.913		
	Total	423974.972	35			

a. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), QR, PER, ROA

Lampiran 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.484	.436	82.667

a. Predictors: (Constant), QR, PER, ROA

Lampiran 8. Rekap Data Dunkin Donuts RMI 2019-2021

No	Bulan	Tahun	ROA	PER	QR	Nilai Perusahaan
1	Januari	2019	9.69	131.29	0,56	1,34
2	Februari	2019	16.72	75.08	0,10	2,08
3	Maret	2019	29.41	54.48	0,39	1,21
4	April	2019	40.38	32.87	0,06	1,16
5	Mei	2019	11.09	121.27	0,40	2,16
6	Juni	2019	19.89	83.11	0,19	1,62
7	Juli	2019	30.66	56.25	1,88	4,22
8	Agustus	2019	71.55	57.06	3,73	6,20
9	September	2019	9.51	164.32	1,51	3,32
10	Oktober	2019	17.85	78.48	1,06	3,58
11	November	2019	26.69	59.88	0,31	1,76
12	Desember	2019	40.18	42.95	0,12	1,75
13	Januari	2020	10.77	159.71	0,36	0,91
14	Februari	2020	17.78	102.86	4,79	2,01
15	Maret	2020	26.17	69.34	0,26	1,59
16	April	2020	37.20	49.20	0,21	1,34
17	Mei	2020	9.43	149.71	0,11	2,08
18	Juni	2020	17.43	104.34	0,55	1,21
19	Juli	2020	9.03	82.56	0,06	1,16
20	Agustus	2020	4.74	73.89	1,71	3,32
21	September	2020	15.52	35.34	1,21	0,89
22	Oktober	2020	18.85	30.38	1,27	0,87
23	November	2020	4.61	124.00	0,40	0,96
24	Desember	2020	8.72	72.00	0,01	1,12
25	Januari	2021	13.40	45.68	5,41	1,61
26	Februari	2021	17.41	33.06	1,04	1,30
27	Maret	2021	4.35	133.54	0,91	1,41
28	April	2021	8.27	79.05	0,70	1,11
29	Mei	2021	12.69	53.12	0,09	0,97
30	Juni	2021	17.07	40.15	1,08	1,80
31	Juli	2021	4.13	169.54	0,02	1,48
32	Agustus	2021	8.52	72.83	0,49	1,71
33	September	2021	11.57	42.97	0,09	1,36
34	Oktober	2021	15.02	30.87	0,77	1,01
35	November	2021	3.99	129.23	0,09	0,90
36	Desember	2021	8.24	62.57	2,20	1,55